

PT VALE INDONESIA Tbk
(sebelumnya/*formerly*
PT International Nickel Indonesia Tbk)

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 31, 2011

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA DAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR
THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

**PT VALE INDONESIA Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)**

Atas nama Dewan Direksi, yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| 1. Nama | Nicolaas D. Kanter | Name |
| Alamat | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190 | Office Address |
| Alamat Domisili (sesuai KTP) | Jl. Cikatomas II No. 5 | Address of Domicile (as per Identity Card) |
| Nomor Telepon | +62 21 524 9001/524 9000 | Telephone |
| Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. Nama | Fabio Hilal Bechara | Name |
| Alamat | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190 | Office Address |
| Alamat Domisili (sesuai KTP) | Jl. Ciasem IV/2 | Address of Domicile (as per Identity Card) |
| Nomor Telepon | +62 21 524 9002/524 9000 | Telephone |
| Jabatan | Direktur Keuangan/Chief Financial Officer | Position |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk ("Perseroan"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Vale Indonesia Tbk (the "Company");</i> |
| 2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 22 Maret 2012/March 22, 2012

Presiden Direktur/President Director

Direktur Keuangan/Chief Financial Officer

(Nicolaas D. Kanter)

(Fabio Hilal Bechara)





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT VALE INDONESIA TBK
(FORMERLY PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA TBK)**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Vale Indonesia Tbk (sebelumnya PT International Nickel Indonesia Tbk) ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Vale Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3 dari laporan keuangan, Perseroan telah mengimplementasikan beberapa Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia baru atau revisi yang berlaku efektif 1 Januari 2011.

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Vale Indonesia Tbk (formerly PT International Nickel Indonesia Tbk) (the "Company") as at 31 December 2011 and 2010, and the related statements of comprehensive earnings, changes in equity and of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Vale Indonesia Tbk as at 31 December 2011 and 2010, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 3 to the financial statements, the Company has implemented several new or amended Indonesian Financial Accounting Standards effective from 1 January 2011.

Jakarta, 22 Maret/March 2012

Dwi Wahyu Daryoto, Ak., CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0228

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practices.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

Statements of Financial Position
At December 31, 2011 and 2010

(US Dollars, in thousands except for par value and share data)

| | Catatan/ Notes | 2011 | 2010 | |
|--|---------------------------------|------------------|-------------|--|
| ASET | | | | ASSETS |
| Aset Lancar | | | | Current Assets |
| Kas dan setara kas | 2.3 & 5.a | 399,155 | 404,129 | Cash and cash equivalents |
| Kas yang dibatasi penggunaannya | 2.3 & 5.b | 17,464 | 1,211 | Restricted cash |
| Piutang usaha - pihak-pihak berelasi (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar nihil pada 31 Desember 2011 dan 2010) | 2.4, 3.1, 6 & 30e | 66,013 | 124,061 | Trade receivables - related parties (net of provision for impairment of nil at December 31, 2011 and 2010, respectively) |
| Piutang lainnya | 7 & 30e | 9,328 | 10,893 | Other receivables |
| Piutang pajak | 2.14 & 14a | 120,550 | 63,858 | Taxes receivable |
| Persediaan (setelah dikurangi penyisihan untuk bahan pembantu usang sebesar AS\$1.164 dan AS\$6.439 pada 31 Desember 2011 dan 2010) | 2.5 & 8 | 163,271 | 101,986 | Inventories (net of provision for obsolete supplies of US\$1,164 and US\$6,439 at December 31, 2011 and 2010, respectively) |
| Biaya dibayar di muka dan uang muka | 2.6 & 9 | 4,741 | 6,768 | Prepaid expenses and advances |
| Jumlah aset lancar | | 780,522 | 712,906 | Total current assets |
| Aset Tidak Lancar | | | | Non-Current Assets |
| Piutang pajak | 2.14 & 14a | 45,782 | - | Taxes receivable |
| Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$1.375.874 dan AS\$1.283.232 pada 31 Desember 2011 dan 2010) | 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 10 & 11 | 1,579,351 | 1,464,508 | Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of US\$1,375,874 and and US\$1,283,232 at December 31, 2011 and 2010, respectively) |
| Aset lainnya | 12 & 30e | 15,707 | 12,821 | Other assets |
| Jumlah aset tidak lancar | | 1,640,840 | 1,477,329 | Total non-current assets |
| Jumlah aset | | 2,421,362 | 2,190,235 | Total assets |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

Statements of Financial Position
At December 31, 2011 and 2010

(US Dollars, in thousands except for par value and share data)

| | <u>Catatan/ Notes</u> | <u>2011</u> | <u>2010</u> | |
|---|---------------------------|------------------|------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | Current Liabilities |
| Utang usaha | | | | Trade payables |
| - Pihak-pihak berelasi | 2.21, 3.1, 13 & 30f | 6,427 | 8,556 | - Related parties |
| - Pihak ketiga | 2.21 & 13 | 77,724 | 32,864 | - Third parties |
| Biaya yang masih harus dibayar | 2.13,15 & 30g | 36,006 | 43,069 | Accrued expenses |
| Utang pajak | 2.14 & 14b | 6,487 | 49,416 | Taxes payable |
| Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | Current maturities of long-term liabilities: |
| - Pinjaman | 2.20 & 17 | 37,500 | - | - Borrowings |
| Liabilitas jangka pendek lainnya | 16 & 30h | 14,674 | 24,192 | Other current liabilities |
| Jumlah liabilitas jangka pendek | | <u>178,818</u> | <u>158,097</u> | Total current liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | | Non-Current Liabilities |
| Liabilitas pajak penghasilan tangguhan, bersih | 2.14 & 14d | 167,191 | 171,931 | Deferred income tax liabilities, net |
| Liabilitas jangka panjang (setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun): | | | | Long-term liabilities (net of current maturities): |
| - Pinjaman | 2.20 & 17 | 254,653 | 140,561 | - Borrowings |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja | 2.15 & 18 | 11,726 | 3,235 | Provision for employee benefits |
| Liabilitas diestimasi atas penghentian pengoperasian aset | 2.12 & 26a | 39,805 | 36,571 | Provision for asset retirement |
| Jumlah liabilitas jangka panjang | | <u>473,375</u> | <u>352,298</u> | Total non-current liabilities |
| Jumlah liabilitas | | <u>652,193</u> | <u>510,395</u> | Total liabilities |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - modal dasar 39.745.354.880 saham, ditempatkan dan disetor penuh 9.936.338.720 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) | 19 | 136,413 | 136,413 | Share capital - authorized capital 39,745,354,880 shares, issued and fully paid 9,936,338,720 shares at par value of Rp25 per share (full amount) |
| Tambahan modal disetor | 21 | 277,760 | 277,760 | Additional paid-in capital |
| Cadangan jaminan reklamasi | 2.12 & 22a | 12,641 | 16,854 | Reclamation guarantee reserve |
| Cadangan umum | 22b | 5,342 | 5,342 | General reserve |
| Laba ditahan | | 1,337,013 | 1,243,471 | Retained earnings |
| Jumlah ekuitas | | <u>1,769,169</u> | <u>1,679,840</u> | Total equity |
| Jumlah liabilitas dan ekuitas | | <u>2,421,362</u> | <u>2,190,235</u> | Total liabilities and equity |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

Laporan Laba Rugi Komprehensif
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih komprehensif per saham dasar)

Statements of Comprehensive Earnings
For the years ended

December 31, 2011 and 2010

(US Dollars, in thousands
except basic net comprehensive earnings per share)

| | <u>Catatan/ Notes</u> | <u>2011</u> | <u>2010</u> | |
|--|---------------------------|------------------|-------------|---|
| Penjualan | 2.13 & 30a | 1,242,555 | 1,276,323 | Sales |
| Harga pokok penjualan | 2.13 & 23 | 728,636 | 650,192 | Cost of goods sold |
| Laba kotor | | 513,919 | 626,131 | Gross profit |
| Beban penjualan, umum, dan administrasi | 2.13 & 24 | 28,981 | 27,704 | Selling, general and administration expenses |
| Beban pengembangan proyek | | 29,391 | 14,402 | Project development costs |
| Beban keuangan | | 5,388 | 2,057 | Finance costs |
| Laba selisih kurs (Pemulihan)/penyisihan untuk bahan pembantu usang, bersih | 2.2 | (5,134) | (10,351) | Gain on currency translation adjustments |
| Pendapatan keuangan | 2.5 & 8 | (1,442) | 1,201 | (Recovery)/provision for obsolete supplies, net |
| Rugi pelepasan aset tetap | 2.7 & 10 | 116 | 1,529 | Loss on disposal of property, plant and equipment |
| Lainnya, bersih | 25 | 5,154 | 8,983 | Others, net |
| Laba sebelum pajak penghasilan | | 452,322 | 581,343 | Earnings before income tax |
| Beban pajak penghasilan | 2.14 & 14c | 118,559 | 143,980 | Income tax expense |
| Laba tahun berjalan | | 333,763 | 437,363 | Earnings for the year |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | | 333,763 | 437,363 | Total comprehensive earnings for the year |
| Laba komprehensif per saham dasar (dalam Dolar AS) | 2.16 & 28 | 0.034 | 0.044 | Basic comprehensive earnings per share (in US Dollars) |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam ribuan Dolar AS)

Statements of Changes in Equity
For the years ended
December 31, 2011 and 2010
(US Dollars, in thousands)

| <u>Tersedia untuk pemilik Perseroan/Attributable to the owners of the Company</u> | | | | | | |
|---|---------------------------------------|---|--|---|--|--------------------------|
| <u>Catatan/ Notes</u> | <u>Modal saham/ Share capital</u> | <u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u> | <u>Cadangan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve</u> | <u>Cadangan umum/ General reserve</u> | <u>Saldo laba ditahan/ Retained earnings</u> | <u>Jumlah/ Total</u> |
| Saldo 1 Januari 2010 | 136,413 | 277,760 | 24,344 | 5,342 | 1,137,447 | 1,581,306 |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | 437,363 | 437,363 |
| Dividen yang dideklarasikan | - | - | - | - | (338,829) | (338,829) |
| Cadangan jaminan reklamasi | - | - | (7,490) | - | 7,490 | - |
| Saldo 31 Desember 2010 | 136,413 | 277,760 | 16,854 | 5,342 | 1,243,471 | 1,679,840 |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | 333,763 | 333,763 |
| Dividen yang dideklarasikan | - | - | - | - | (244,434) | (244,434) |
| Cadangan jaminan reklamasi | - | - | (4,213) | - | 4,213 | - |
| Saldo 31 Desember 2011 | 136,413 | 277,760 | 12,641 | 5,342 | 1,337,013 | 1,769,169 |

Balance at January 1, 2010

Total comprehensive earnings for the year

Dividends declared

Reclamation guarantee reserve

Balance at December 31, 2010

Total comprehensive earnings for the year

Dividends declared

Reclamation guarantee reserve

Balance at December 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

Laporan Arus Kas
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam ribuan Dolar AS)

Statements of Cash Flows
For the years ended
December 31, 2011 and 2010
(US Dollars, in thousands)

| | 2011 | 2010 | |
|---|------------------|-------------|---|
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi | | | Cash Flows from Operating Activities |
| Penerimaan dari pelanggan | 1,300,603 | 1,250,014 | Receipts from customers |
| Pembayaran ke pemasok | (592,667) | (527,350) | Payments to suppliers |
| Pembayaran pajak penghasilan Perseroan | (200,874) | (110,265) | Payments of corporate income tax |
| Pembayaran ke karyawan | (98,964) | (79,331) | Payments to employees |
| Pembayaran atas hasil pemeriksaan pajak | (69,457) | - | Payment of tax assessments |
| Penerimaan lainnya | 857 | 136,363 | Other receipts |
| Pembayaran lainnya | (18,748) | (27,376) | Other payments |
| | 320,750 | 642,055 | Net Cash Flows Provided from Operating Activities |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi | | | Cash Flows from Investing Activities |
| Pembayaran aset tetap | (208,651) | (153,108) | Payments for property, plant and equipment |
| | (208,651) | (153,108) | Net Cash Flows Used for Investing Activities |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan | | | Cash Flows from Financing Activities |
| Pembayaran dividen | (242,606) | (338,829) | Payment of dividends |
| Penerimaan pinjaman jangka panjang | 150,000 | - | Proceeds from long-term borrowings |
| Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya, bersih | (16,253) | (1,211) | Placement of restricted cash, net |
| Pembayaran beban keuangan | (8,214) | (4,120) | Payments of finance costs |
| Pembayaran sewa pembiayaan | - | (1,708) | Payments of finance leases |
| | (117,073) | (345,868) | Net Cash Flows Used for Financing Activities |
| (Penurunan)/Kenaikan Kas dan Setara Kas | (4,974) | 143,079 | Net (Decrease)/Increase in Cash and Cash Equivalents |
| Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun | 404,129 | 261,050 | Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year |
| Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun | 399,155 | 404,129 | Cash and Cash Equivalents at the End of the Year |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

a. Informasi Umum

PT Vale Indonesia Tbk, sebelumnya PT International Nickel Indonesia Tbk, ("Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 2 Agustus 1968, Tambahan No. 93. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dengan yang terakhir diubah dengan akta No. 75 tanggal 27 September 2011 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 27 September 2011 (lihat di bawah). Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 Oktober 2011. Sekitar 58,73% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Canada Limited, sekitar 20,49% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia, dan sekitar 20,09% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 27 September 2011, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk mengubah nama Perseroan dari PT International Nickel Indonesia Tbk menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Selain dari persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana tersebut dalam paragraf 1 di atas, perubahan nama ini juga telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"), Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara sesuai dengan suratnya No. 3752/87/DJB/2011 tanggal 1 Nopember 2011 dan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal sesuai dengan suratnya No.3022/A.8/2011 tanggal 1 Desember 2011.

Entitas pengendali utama Perseroan adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor pusatnya berlokasi di Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Menurut Persetujuan Perpanjangan, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dengan bidang fiskal. Mulai tanggal 29 Desember 1995 (ditetapkan sebagai Tanggal Efektif dalam Persetujuan Perpanjangan), ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah untuk lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang sedang berlaku di Indonesia. Sejak tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan diberlakukan.

1. General

a. General Information

PT Vale Indonesia Tbk, formerly PT International Nickel Indonesia Tbk, (the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 dated July 25, 1968 drawn up before Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in decision letter No. J.A.5/59/18 dated July 26, 1968 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated August 2, 1968, Supplement No. 93. These Articles of Association have been amended several times with the latest amendment made by deed No. 75, dated September 27, 2011, drawn up before Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on September 27, 2011 (refer below). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 dated October 4, 2011. Approximately 58.73% of the Company's outstanding shares are currently owned by Vale Canada Limited, approximately 20.49% by the public through the Indonesia Stock Exchange, and approximately 20.09% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (refer to Note 19).

On September 27, 2011 the Company held an EGMS that approved an amendment to the Company's Articles of Association, to change the Company's name from PT International Nickel Indonesia Tbk to PT Vale Indonesia Tbk. In addition to the approval from the Minister of Law and Human Rights as mentioned in the above paragraph, this amendment has also been approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MEMR"), Directorate General of Minerals and Coal through its letter No. 3752/87/DJB/2011 dated November 1, 2011 and the Investment Coordinating Board through its letter No.3022/A.8/2011 dated December 1, 2011.

The ultimate parent entity of the Company is Vale S.A., a company established under the laws of the Federal Republic of Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako, South Sulawesi and the head office is located in Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work ("CoW") entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The CoW grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original CoW entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits in Southeast Sulawesi and Central Sulawesi.

According to the Extension Agreement, the terms and conditions of the 1968 Contract generally remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. Effective December 29, 1995 (defined as the Effective Date in the Extension Agreement), these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. As of April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement took effect.

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Karebbe dan Balambano yang merupakan tambahan dari fasilitas pembangkit listrik awal Larona, yang memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa masa Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Per 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--------------------------|--|--|-----------------------------|
| Presiden Komisaris | Gerd Peter Poppinga | Gerd Peter Poppinga | President Commissioner |
| Wakil Presiden Komisaris | Arief T. Surowidjojo*) | Nicolaas D. Kanter *) | Vice President Commissioner |
| Komisaris | Jennifer Maki Tito Botelho Martins Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Takeshi Kubota Arif Soeleman Siregar Irwandy Arif *) | Jennifer Maki Tito Botelho Martins Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Takeshi Kubota Arif Soeleman Siregar Arief T. Surowidjojo *) Irwandy Arif *) | Commissioners |
| Ketua Komite Audit | Arief T. Surowidjojo | Arief T. Surowidjojo | Chairman of Audit Committee |
| Anggota Komite Audit | Erry Firmansyah Kanaka Puradireja | Erry Firmansyah Kanaka Puradireja | Audit Committee Members |
| Presiden Direktur | Nicolaas D. Kanter | Clayton Allen Wenas | President Director |
| Wakil Presiden Direktur | Bernardus Irmanto | Claudio Renato Chaves Bastos | Vice President Director |
| Direktur | Fabio Hilal Bechara Josimar S. Pires Michael J. O'Sullivan | Bernardus Irmanto Ciho D. Bangun | Directors |

*) Komisaris Independen

1. General (continued)

a. General Information (continued)

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operating pursuant to the 1975 decree of the Government. This decree, which effectively covers the Karebbe and the Balambano power plants which are additions to the original Larona facility, provided the Government with the right to acquire the hydroelectric facilities, with two years' prior written notice to the Company. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the facilities will be transferred at their net book value under the condition that the Government shall supply the Company with sufficient electrical power for its operations, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the CoW.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on May 16, 1990.

As at December 31, 2011 and December 31, 2010, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

*) Independent Commissioners

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 27 September 2011, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menerima pengunduran diri Clayton Allen Wenas dan menyetujui pengangkatan Nicolaas D. Kanter sebagai Presiden Direktur Perseroan dan Arief T. Surowidjojo sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan untuk menggantikan Bapak Kanter. Masa jabatan Bapak Kanter dan Bapak Surowidjojo akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan di tahun 2012. Pemegang Saham Perseroan juga menyetujui pengangkatan Bapak Josimar S. Pires dan Bapak Michael J. O'Sullivan sebagai Direktur Perseroan. Masa jabatan Bapak Pires dan Bapak O'Sullivan akan berakhir pada RUPS 2013.

Pada RUPS tahunan Perseroan pada tanggal 13 April 2011, pengunduran diri Claudio Renato Chaves Bastos diterima. Masa jabatan Cih D. Bangun sebagai Direktur Perseroan berakhir pada saat penutupan dari Rapat ini. Bapak Bangun tidak diikutsertakan untuk pengangkatan kembali.

Pada tanggal 16 Pebruari 2011, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang mengesahkan pengangkatan Bernardus Irmanto, sebelumnya Direktur Perseroan, menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan, sedangkan Claudio Renato Chaves Bastos tetap menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan. Rapat ini juga menyetujui pengangkatan Fabio Hilal Bechara sebagai Direktur Perseroan. Masa jabatan Bapak Irmanto, Bapak Bastos, dan Bapak Bechara akan berakhir pada RUPS Tahunan di tahun 2012.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah 3.210 (31 December 2010: 3.136) (tidak diaudit).

b. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan (tidak diaudit)

Berdasarkan hasil survei termutakhir yang dilakukan oleh ahli geologi Perseroan, jumlah cadangan terbukti nikel pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

| Lokasi/Location | Tanggal izin penambangan/ Mining license date | Tanggal berakhir/ Expiry date | Jumlah cadangan terbukti/ Total proven reserves | Jumlah produksi periode berjalan/Current period production |
|-----------------|---|-----------------------------------|--|---|
| | | | juta Metrik Ton/million Dry Metric Tonnes | |
| Sorowako | Kontrak Karya/Contract of Work – 27 Juli/July 27, 1968 | 28 Desember/ December 28, 2025 | 72.1 | 0.067 |

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 22 Maret 2012.

2.1. Penyajian Laporan Keuangan

Sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Laporan keuangan ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Ketua BAPEPAM & LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

1. General (continued)

a. General Information (continued)

On September 27, 2011 the Company held an EGMS that accepted Clayton Allen Wenas' resignation and appointment of Nicolaas D. Kanter as President Director of the Company and Arief T. Surowidjojo as Vice President Commissioner and Independent Commissioner of the Company to replace Mr. Kanter. The terms of Mr. Kanter and Mr. Surowidjojo will expire at the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") in 2012. The Shareholders also approved the appointment of Mr. Josimar S. Pires and Mr. Michael J. O'Sullivan as Directors of the Company. The terms of Mr. Pires and Mr. O'Sullivan will expire at the Company's AGMS in 2013.

At the Company's AGMS on April 13, 2011 the resignation of Claudio Renato Chaves Bastos was accepted. The term of Cih D. Bangun as a Director of the Company terminated at the closing of this meeting. Mr. Bangun did not stand for re-election.

On February 16, 2011, the Company held an EGMS that approved the appointment of Bernardus Irmanto, formerly a Director of the Company, to become Vice President Director of the Company, while Claudio Renato Chaves Bastos remained as a member of the Board of Directors of the Company. The meeting also approved the appointment of Fabio Hilal Bechara as a Director of the Company. The terms of Mr. Irmanto, Mr. Bastos, and Mr. Bechara will expire at the Company's AGMS in 2012.

The total number of employees at December 31, 2011 was 3,210 (December 31, 2010: 3,136) (unaudited).

b. Exploration and Exploitation/Development Areas (unaudited)

Based on the latest survey report by the Company's geologists, as of December 31, 2011 the proven reserves of nickel on that date were as follows:

2. Summary of Significant Accounting Policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements, unless otherwise stated. The Company's financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on March 22, 2012.

2.1. Presentation of Financial Statements

As required by its CoW with the Government, the Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") and in English.

The financial statements are prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, based on the historical cost concept except for financial assets and liabilities at fair value through profit or loss. The financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 for Guidance on Financial Statement Presentation and Circular Letter of BAPEPAM & LK Chairman No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 for Preparation and Disclosure Guidance for Financial Statements of an Issuer or Public Company in the General Mining Industry.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.1. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan, diungkapkan dalam Catatan 4.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

2.2. Penjabaran Mata Uang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan liabilitas lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Selama tahun berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku selama bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada laporan laba rugi.

2.3. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklarifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

2.4. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang masih harus dibayar oleh pelanggan untuk nikel dalam *matte* yang dijual dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Penyisihan untuk penurunan nilai dari piutang usaha dibuat ketika terdapat bukti objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih keseluruhan nilai yang terdapat pada ketentuan awal dari piutang tersebut. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, kemungkinan bahwa debitur mengalami kebangkrutan atau restrukturisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan terhadap pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai. Nilai dari penyisihan adalah selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai kini dari perkiraan arus kas dimasa datang, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal. Nilai tercatat dari aset dikurangi pos cadangan, dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Ketika piutang usaha tidak dapat tertagih, piutang usaha dihapus terhadap pos cadangan untuk piutang usaha. Pemulihan jumlah tertagih yang sebelumnya dihapus dikreditkan pada laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.1. Presentation of Financial Statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. The accounting principles generally accepted in Indonesia also require management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US Dollars unless otherwise stated.

2.2. Translation of Currencies

At each statement of financial position date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the year, transactions in currencies other than US Dollars are translated at rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in profit or loss.

2.3. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

2.4. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for nickel in matte sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account for trade receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel dan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

2.6. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.7. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan historis, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Biaya-biaya selanjutnya diikutsertakan kedalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika memadai, hanya ketika besar kemungkinan masa manfaat ekonomis di masa yang akan datang terkait dengan aset tetap akan mengalir kedalam Perseroan dan biaya dari aset tetap tersebut dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Keseluruhan perbaikan dan perawatan dibebankan kedalam laporan laba rugi pada periode keuangan dimana hal tersebut terjadi.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2.8. Sewa

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory and nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

2.6. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to profit or loss on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.7. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment directly acquired are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs is construction of roads providing access to mining areas.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Exploration costs are expensed as incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognized in profit or loss.

2.8. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of property, plant and equipment where the Company has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the finance balance outstanding. Property, plant and equipment acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.9. Aset Tetap Dalam Penyelesaian

Akumulasi biaya dari konstruksi bangunan dan instalasi mesin dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi kedalam aset tetap ketika konstruksi telah selesai. Depresiasi dibebankan sejak tanggal dimana aset tersebut siap digunakan.

Biaya keuangan dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang seluruh biaya pinjaman atas seluruh pinjaman yang belum dibayarkan, diluar pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset dalam penyelesaian tertentu yang memenuhi syarat.

2.10. Penyusutan, Depleksi dan Amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975, seperti yang dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan ini.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

| | Tahun |
|---------------------------------------|--------|
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | 5 - 40 |
| Jalan dan jembatan | 5 - 30 |
| Bangunan | 5 - 30 |
| Pengembangan tambang | 5 - 30 |
| Pabrik dan mesin | 5 - 30 |
| Perabotan dan peralatan kantor | 5 |

Perseroan mengalokasikan bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.11. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.9. Construction in Progress

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant, and equipment when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

Finance and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specially for the purpose of obtaining a qualifying asset under construction.

2.10. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the CoW. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life based on the 1975 decree of the Indonesian Government, as referred to in Note 1 to these financial statements.

The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows:

| | Years |
|--|--------|
| Hydroelectric dam buildings and facilities | 5 - 40 |
| Roads and bridges | 5 - 30 |
| Buildings | 5 - 30 |
| Mine development | 5 - 30 |
| Plant and machinery | 5 - 30 |
| Furniture and office equipment | 5 |

The Company allocates significant parts of the property, plant and equipment costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of the refurbishment using a straight-line method.

2.11. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.12. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh secara berbeda dari waktu ke waktu perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a). Disamping itu, liabilitas diestimasi atas penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang, penghentian dan pembongkaran fasilitas.

Liabilitas diestimasi atas penghentian pengoperasian aset Perseroan mencakup biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang dan aktivitas penutupan tambang serta penghentian dan pembongkaran fasilitas.

Liabilitas diestimasi atas penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan/pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian aset tetap ini termasuk penjualan, penelantaran, pendaur-ulangan/penghapusan dengan cara lainnya, adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian.

Liabilitas diestimasi atas penghentian pengoperasian aset diakui sebagai liabilitas pada saat kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah liabilitasnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Kewajiban ini dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai. Adanya penambahan liabilitas yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan terhadap liabilitas awal. Setiap tambahan liabilitas akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan liabilitas akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat secara prospektif.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perseroan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perseroan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.12. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by the application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to profit or loss as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 22a). In addition, a provision for asset retirement has been recognized for the estimated costs of mine closure, decommissioning and dismantling of facilities.

The Company's provision for asset retirement consists of costs associated with mine reclamation and mine closure activities and decommissioning and dismantling of facilities.

The provision for asset retirement is provided for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Provisions for asset retirement are recognized as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in these obligations due to passage of time is recognized as finance costs. These obligations are incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer will be measured, recognized and accounted for prospectively.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.12. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup (lanjutan)

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu liabilitas serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.13. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2.14. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada laba komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, masing-masing beban pajak juga diakui pada laba komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca dalam negara dimana Perseroan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam laporan pajak terkait dengan situasi dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan untuk dibayarkan pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode liabilitas di posisi keuangan, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan liabilitas dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini atau yang secara substansial telah berlaku.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.12. Environmental Expenditures (continued)

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

2.13. Revenue and Expense Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer, based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2.14. Income Taxes

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax expense is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the balance sheet date in the countries where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which an applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income taxes are provided, using the financial position liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.15. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

a. Imbalan Pensiun

Perseroan memiliki imbalan pasti dan program pensiun imbalan kontribusi yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program pensiun imbalan pasti pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dengan perhitungan aktuarial berkala. Suatu program pensiun imbalan pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun imbalan pasti hanya diberikan untuk karyawan Perseroan yang dipekerjakan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") baru pada bulan Januari 2011. Program pensiun imbalan kontribusi merupakan program pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan dengan metode cicilan tetap kepada pengelola dana pensiun, dan Perseroan tidak memiliki kewajiban secara hukum untuk membayar cicilan tambahan jika jumlah dana pensiun tersebut tidak mencukupi untuk membayar imbalan pensiun seorang karyawan sesuai dengan masa kerja karyawan di periode lalu atau saat ini. Program pensiun imbalan kontribusi berlaku untuk karyawan Perseroan yang dipekerjakan setelah penandatanganan PKB baru di bulan Januari 2011.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program, setelah disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah yang berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan saat jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan saat jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di laporan laba rugi dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban imbalan pensiun atau dari nilai wajar aset program, yang mana yang lebih besar, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

Biaya masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*). Jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Untuk program pensiun imbalan kontribusi, Perseroan membayar iuran tetap kepada pengelola dana pensiun baik yang wajib, berdasarkan kontrak maupun sukarela. Namun, dikarenakan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 mewajibkan perusahaan untuk memberikan imbalan kepada karyawan dengan jumlah tertentu yang berdasarkan masa kerja, ada kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan pembayaran imbalan tambahan agar jumlah imbalan pensiun pada program pensiun imbalan kontribusi sama dengan UU Ketenagakerjaan, hal ini dapat terjadi jika besarnya dana imbalan pensiun pada program pensiun imbalan kontribusi lebih kecil dari jumlah dana pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.15. Provision for Employee Benefits

a. Retirement Benefits

The Company maintains both defined benefit and defined contribution pension plans in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The defined benefit pension plan is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation. The defined benefit pension plan is applicable for the Company's employees hired prior to the signing of the new Collective Labor Agreement ("CLA") in January 2011. The defined contribution pension plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to trustee-administered funds, in which the Company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current or prior periods. The defined contribution pension plan is applicable to employees hired after the signing of the new CLA in January 2011.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the financial position date less the value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The retirement benefit liability is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the retirement benefit liability is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from adjustments based on experience, and changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in profit or loss by amortizing the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10% of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees.

Past service costs are directly expensed if benefits are already vested. Where benefits are not yet vested the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight-line method.

For the defined contribution pension plan, the Company pays contributions to trustee-administered pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labor Law No. 13/2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on the worker's length of service, the entity is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount, as required by the Labor Law, in particular when the cumulative contributions are less than that amount.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.15. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (lanjutan)

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

Perseroan mengakui kelebihan pembayaran (jika ada) yang akan diperlukan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, atas program pensiun imbalan kontribusi, sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan akun kewajiban imbalan kerja pasti.

Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris independen menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Termasuk didalam liabilitas imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

b. Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan dipekerjakan sebelum PKB baru ditandatangani pada bulan Januari 2011. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

c. Imbalan Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terhutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

d. Program Bagi Laba dan Bonus

Perseroan mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Perseroan. Perseroan mengakui adanya liabilitas diestimasi ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktik di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

e. Imbalan Opsi Setara Saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada laporan laba rugi.

2.16. Laba Komprehensif per Saham Dasar

Laba komprehensif per saham dasar dihitung dengan membagi laba komprehensif tahun berjalan yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.15. Provision for Employee Benefits (continued)

a. Retirement Benefits (continued)

The Company recognizes the excess (if any) of the payments that would be required under the Labor Law, over the defined contributions paid, as a liability in the statements of financial position, accounted for as a defined benefit plan.

The calculation of the benefit obligation performed by the independent actuary, shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

b. Post-Retirement Medical Benefits

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age and were hired prior to the signing of the new CLA in January 2011. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values this liability annually.

c. Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Termination benefits payable more than 12 months after the financial position date are discounted to reflect present value.

d. Profit Sharing and Bonus Plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on the applicable formulas which consider various aspects of the Company's performance. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

e. Share Option Equivalent Benefits

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in profit or loss.

2.16. Basic Comprehensive Earnings Per Share

Basic comprehensive earnings per share is calculated by dividing comprehensive earnings for the year attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant year.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.17. Pelaporan Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.18. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut (i) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian tergantung kepada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya saat pengakuan awal.

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan akan diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan apabila tujuan utama perolehannya adalah untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai diperdagangkan.

(ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan dan tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Piutang dan pinjaman awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman dan piutang terdiri dari piutang usaha dan piutang lainnya.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan serta masa jatuh tempo yang tetap dimana Perseroan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memilikinya hingga jatuh tempo, selain daripada:

- a) aset keuangan yang pengakuan awalnya diakui sebagai aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi oleh Perseroan;
- b) aset keuangan diakui Perseroan sebagai tersedia untuk dijual; dan
- c) aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Pengakuan awal aset keuangan ini dilakukan pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.17. Segment Reporting

An operating segment is a component of an enterprise:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transactions with different components within the same entity);
- b. whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

2.18. Financial Assets and Liabilities

Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

As at December 31, 2011 there are no financial assets categorized as held for trading.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Loans and receivables consist of trade receivables and other receivables.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments with fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) financial assets that the Company upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;
- b) financial assets that the Company designates as available for sale; and
- c) financial assets that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

As at December 31, 2011, there are no financial assets classified as held-to-maturity financial assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.18. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan yang diperoleh dan disimpan untuk periode tidak dapat ditentukan, dimana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui awalnya pada nilai wajar, ditambah dengan biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan laba atau ruginya dilaporkan pada pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk rugi penurunan nilai dan laba atau rugi selisih kurs, sampai aset bersangkutan dilepas. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lainnya akan diakui pada laporan laba rugi. Akan tetapi, bunga akan dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan laba atau rugi pada aset moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual akan diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai kategori (i) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi.

(i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan akan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan apabila pada saat perolehan awalnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrument lindung nilai.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi akan masuk ke dalam kategori ini dan diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi adalah utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan melalui kuotasi harga pasar pada tanggal posisi keuangan. Kuotasi harga pasar yang terdaftar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki Perseroan adalah harga penawaran saat ini. Sedangkan untuk liabilitas keuangan, digunakan harga permintaannya.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan melalui teknik valuasi. Perseroan menggunakan arus kas yang didiskontokan dan menggunakan asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal posisi keuangan dimana digunakan juga untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.18. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. However, interest is calculated using the effective interest rate method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in profit or loss.

As at December 31, 2011, there are no financial assets classified as available-for-sale financial assets.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in profit or loss.

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortized cost. Financial liabilities measured at amortized cost are other payables, accrued expenses and borrowings.

Fair value estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the financial position date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price while for financial liabilities it uses offer price.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined by using valuation techniques. The Company uses discounted cashflow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each financial position date which are used to determine the fair value of the remaining financial instruments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.18. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2.19. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal posisi keuangan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Perseroan gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti obyektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi nilai buku dikurangi amortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.18. Financial Assets and Liabilities (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

2.19. Impairment of Financial Assets

(i) Assets carried at amortized cost

The Company assesses at the financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider, if the borrower did not experience such difficulty;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying value of the financial asset exceeding what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date of the impairment reversal. The reversal amount will be recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.19. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

2.20. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui didalam laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya pinjaman sejauh besar kemungkinannya bahwa sebagian atau seluruh dari fasilitas pinjaman akan digunakan. Dalam hal ini, biaya yang timbul ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas pinjaman akan ditarik, biaya akan dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa-jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas pinjaman terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran untuk paling tidak 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan.

2.21. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.22. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perseroan pada periode dimana dividen tersebut dideklarasikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.19. Impairment of Financial Assets (continued)

(ii) Assets classified as available-for-sale

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in equity will be reclassified from equity to profit or loss even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The impairment losses recognized in profit or loss for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

2.20. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings, using the effective interest rate method.

Fees paid on establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until draw-down occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the financial position date.

2.21. Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2.22. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are declared.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.23. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Seorang individu atau anggota keluarga dekat dari individu tersebut akan berelasi dengan entitas pelapor ketika individu bersangkutan:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor;
- (iii) merupakan manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh individu berelasi seperti didefinisikan di atas.
- (vii) Orang yang memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

3.1. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perseroan

Berikut ini adalah perubahan atas standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar yang direvisi tersebut tidak memperbolehkan penyajian pos penghasilan dan beban (yaitu, perubahan ekuitas non-pemilik) dalam laporan perubahan ekuitas, mengharuskan 'perubahan ekuitas non-pemilik' disajikan terpisah dari perubahan ekuitas pemilik. Perubahan ekuitas non-pemilik diharuskan untuk diungkapkan dalam laporan hasil usaha, dimana entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha (laporan laba-rugi komprehensif) atau dua laporan hasil usaha (laporan laba-rugi dan laporan laba-rugi komprehensif).

Apabila entitas menyajikan ulang atau mereklasifikasi informasi komparatif, mereka diwajibkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan yang disajikan ulang pada awal periode komparatif, sebagai tambahan untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada akhir periode berjalan dan periode komparatif. Sebagai tambahan, tidak diperkenankan untuk menyajikan pos penghasilan atau beban sebagai pos luar biasa.

Perseroan telah memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha berupa Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan ketentuan pengungkapan yang telah direvisi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.23. Related Party Transactions

A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above.
- (vii) A person that has control or joint control over the reporting entity that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. Changes in Accounting Policies and Disclosure

3.1. New and amended standards adopted by the Company

The following amendments to standards are mandatory for the first time for the financial year beginning on January 1, 2011.

- Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements"

The revised standard prohibits the presentation of items of income and expenses (that is, 'non-owner changes in equity') in the statement of changes in equity, requiring 'non-owner changes in equity' to be presented separately from owner changes in equity. All non-owner changes in equity will be required to be shown in a performance statement, but entities can choose whether to present one performance statement (the statement of comprehensive income) or two statements (the statement of income and statement of comprehensive income).

Where entities restate or reclassify comparative information, they will be required to present a restated statement of financial position as at the beginning of the comparative period in addition to the current requirement to present a statement of financial position at the end of the current period and comparative period. In addition, no items of income or expenses are to be presented as arising from outside the entity's ordinary activities.

The Company has elected to present one performance statement which is the Statement of Comprehensive Earnings.

The financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

3. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

3.1. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perseroan (lanjutan)

- PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim"

Standar mensyaratkan laporan keuangan interim mencakup laporan laba-rugi untuk periode interim berjalan dan secara akumulatif untuk tahun buku berjalan sampai tanggal interim, dengan laporan laba-rugi komprehensif komparatif untuk periode interim yang dapat dibandingkan (periode berjalan dan awal tahun buku sampai tanggal pelaporan) dari tahun buku sebelumnya, yang disajikan dalam satu laporan atau dua laporan. Laporan posisi keuangan disajikan dengan komparatif per akhir tahun buku sebelumnya.

Pada tanggal 5 Juli 2011, Bapepam-LK telah menerbitkan revisi peraturan No. X.K.2 tentang "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emitmen Atau Perusahaan Publik" yang menetapkan, antara lain, bahwa perusahaan publik diharuskan untuk menerbitkan satu set laporan keuangan interim setengah tahunan disajikan secara komparatif dengan periode yang sama tahun sebelumnya, kecuali untuk laporan posisi keuangan yang disajikan secara komparatif dengan akhir tahun sebelumnya. Bapepam-LK juga mengklarifikasi bahwa mereka hanya mengharuskan informasi kumulatif sampai akhir periode (dan komparatif yang terkait) untuk laporan laba-rugi interim Perseroan. Pada tanggal 21 Juli 2011, Bursa Efek Indonesia juga mengklarifikasi bahwa untuk setiap kuartal, mereka hanya mengharuskan laporan laba-rugi interim Perseroan sampai akhir periode (dan komparatif yang terkait).

- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"

Standar yang direvisi mensyaratkan suatu 'pendekatan manajemen', dimana informasi segmen disajikan dengan dasar yang sama dengan yang digunakan untuk keperluan pelaporan internal. Karena itu, pelaporan segmen konsisten dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional. Hal tersebut tidak menghasilkan tambahan pelaporan segmen yang telah disajikan.

- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak Berelasi"

Standar memperjelas pedoman pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen dengan pihak berelasi. Standar juga menjelaskan bahwa personil manajemen kunci merupakan pihak berelasi, yang mewajibkan pengungkapan jumlah dan kategori remunerasi dan kompensasi kepada personil manajemen kunci. Perseroan telah melakukan evaluasi ulang mengenai pihak berelasi sesuai dengan standar ini dan memastikan laporan keuangan telah disusun berdasarkan ketentuan pengungkapan yang direvisi.

- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"

Standar memberikan pedoman saat suatu entitas harus menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan yang diperlukan oleh entitas tentang tanggal kapan laporan keuangan telah diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Standar ini juga mensyaratkan suatu entitas tidak menyusun laporan keuangannya dengan dasar kelangsungan usaha, jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa asumsi kelangsungan usaha tidak tepat. Tidak terdapat perubahan signifikan dari standar sebelumnya. Karena itu, penerapan standar yang direvisi ini tidak berdampak pada laporan keuangan Perseroan saat ini.

3. Changes in Accounting Policies and Disclosure (continued)

3.1. New and amended standards adopted by the Company (continued)

- SFAS No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting"

The standard requires the interim financial report to contain a statement of income for the current interim period and cumulatively for the current financial year to date, with comparative statements of comprehensive income for the comparative interim periods (current and year to date of the preceding financial year) as either one statement or two statements. The statements of financial position are presented with a comparative as at the end of the immediately preceding financial year.

On July 5, 2011, Bapepam-LK has issued its revised regulation No. X.K.2 on "Submitting Periodic Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Companies" that stipulates, among others, that listed companies should issue a set of half-yearly interim financial statements presented on a comparative basis with the same period of the preceding year, except for the Company's interim statements of financial position that should be presented on a comparative basis with that as at the end of the preceding year. Bapepam-LK has also clarified that it will only require cumulative period-to-date information (and related comparatives) for the Company's interim statements of income. Similarly, the Indonesian Stock Exchange has issued a clarification in its letter dated July 21, 2011, stating that for each quarter, it only requires a cumulative period-to-date (and related comparatives) for the interim statements of comparative income.

- SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments"

The revised standard requires a 'management approach', under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. As such, the segments are reported in a manner that is more consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. This has not resulted in additional reportable segments being presented.

- SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures"

The standard enhances the guidance of disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments. It also makes clear that a member of the key management personnel is a related party, which in turn requires the disclosure of each category of remuneration and compensation of the key management personnel. The Company has re-evaluated its related party relationships in accordance with this standard and ensured the financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

- SFAS No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"

This standard provides guidance on when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and the disclosures that an entity should give about the date when the financial statements were authorized for issue and about events after the reporting period. This standard also requires that an entity should not prepare its financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate. There have been no significant changes from the previous standard. As such, the adoption of this revised standard did not have any effect on the Company's current financial statements.

3. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

3.1. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perseroan (lanjutan)

- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"

Standar ini memberikan pedoman mengenai bagaimana memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi, yang sebelumnya diatur dalam PSAK No. 1. Standar ini juga menghilangkan istilah "kesalahan mendasar" dan mempertimbangkan kesalahan termasuk kesalahan material dan kesalahan tidak material yang disengaja untuk mencapai suatu penyajian laporan posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas tertentu. Ketika suatu entitas belum menerapkan suatu PSAK baru yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, entitas harus mengungkapkan fakta tersebut, dan informasi relevan yang dapat diestimasi secara wajar atau dapat diketahui untuk menilai dampak yang mungkin atas penerapan PSAK baru tersebut pada laporan keuangan pada periode awal penerapannya.

- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"

Standar yang direvisi memberikan pedoman yang memperjelas mengenai prosedur yang harus diterapkan entitas agar jumlah tercatat asetnya tidak melebihi jumlah terpulihkan. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas harus menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai setelah mempertimbangkan informasi dari sumber eksternal dan internal, dan dividen dari entitas anak, pengendalian bersama entitas atau entitas asosiasi. Namun, terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, entitas juga harus menguji, aset tak berwujud dengan umur manfaat tak terbatas, atau aset tak berwujud yang belum dapat digunakan atau goodwill yang berasal dari kombinasi bisnis, atas penurunan nilai secara tahunan atau pada suatu saat dalam periode tahunan, asalkan dilakukan pada saat yang sama setiap tahunnya.

Standar yang direvisi ini memberikan pedoman mengenai bagaimana mengukur jumlah terpulihkan dari aset tak berwujud dengan umur manfaat tak terbatas. Standar ini juga memberikan pedoman mengenai identifikasi unit penghasil kas atas suatu aset, bagaimana mengalokasikan goodwill pada unit penghasil kas, dan pengujian unit penghasil kas dengan *goodwill* untuk penurunan nilai.

Jumlah tercatat aset selain *goodwill* yang meningkat, yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah tercatat (bersih setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik pada periode berikutnya.

Standar juga menjelaskan bahwa arus kas masa depan harus diestimasi berdasarkan kondisi aset saat ini. Estimasi arus kas masa depan tidak mencakup arus kas masuk atau keluar masa depan yang diharapkan timbul dari restrukturisasi masa depan yang mana entitas belum berkomitmen; atau perbaikan dan peningkatan kinerja aset.

Manajemen telah mengadopsi standar ini ketika melakukan pengujian penurunan nilai tahunan.

3. Changes in Accounting Policies and Disclosure (continued)

3.1. New and amended standards adopted by the Company (continued)

- SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

This standard provides guidance on how to select and apply accounting policies and accounting for changes in accounting policies which were previously described in SFAS 1. This standard also eliminates the term "fundamental error" and considers errors to include both material errors and immaterial errors made deliberately to achieve a particular presentation of an entity's financial position, financial performance or cash flows. When an entity has not applied a new SFAS that has been issued but is not yet effective, the entity should disclose this fact, as well as known or reasonably estimable information relevant to assessing the possible impact that the application of the new SFAS will have on the entity's financial statements in the period of initial application.

- SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"

The revised standard provides enhanced guidance on the procedures that an entity should apply to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. At the end of each reporting period, an entity should assess whether there is any indication that an asset may be impaired after considering both the external and internal sources of information as well as any dividend from a subsidiary, jointly controlled entity or associate. However, irrespective of whether there is any indication of impairment, an entity should also test an intangible asset with an indefinite useful life, or an intangible asset not yet available for use or goodwill acquired in a business combination for impairment annually or at any time during an annual period, provided it is performed at the same time every year.

This revised standard provides guidance on how to measure the recoverable amount of an intangible asset with an indefinite useful life. Guidance on identifying the cash-generating unit to which an asset belongs is also provided as well as how to allocate goodwill to a cash generating unit, and testing a cash generating unit with goodwill for impairment.

The increased carrying amount of an asset other than goodwill attributable to a reversal of an impairment loss should not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortization or depreciation) had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Impairments of goodwill are not reversed in a subsequent period.

It is also clear from the standard that the future cash flows should be estimated for the asset in its current condition. Estimates of future cash flows should not include estimated future cash inflows or outflows that are expected to arise from a future restructuring to which an entity is not yet committed; or improving or enhancing the asset's performance.

Management has adopted this standard when performing the annual impairment testing.

3. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

3.1. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Persero (lanjutan)

- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"

Standar ini menentukan akuntansi dan pengungkapan untuk seluruh provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi, kecuali yang timbul dari: (a) instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar; (b) yang timbul dari kontrak eksekutori, kecuali jika kontrak tersebut bersifat memberatkan; (c) yang timbul dari kontrak entitas asuransi dengan pemegang polis; dan (d) yang dicakup dalam standar lain.

Tidak terdapat perubahan signifikan dibandingkan dengan versi sebelumnya dari standar ini, kecuali standar yang direvisi ini memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai transaksi tertentu. Oleh karena itu, perubahan atas standar ini tidak memiliki dampak pada laporan keuangan Perseroan.

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 9, "Perubahan atas Liabilitas, Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai bagaimana dampak suatu perubahan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi, yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban, tingkat diskonto berdasarkan pada harga pasar kini, dan peningkatan yang mencerminkan berlalunya waktu (*unwinding of the discount*), yang mengubah pengukuran liabilitas purnaoperasi, liabilitas restorasi atau liabilitas serupa harus dicatat. Perseroan telah mengadopsi kebijakan akuntansi yang konsisten dengan interpretasi ini.

3.2. Standar dan interpretasi baru dan revisi yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Perseroan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 atau periode setelahnya, tetapi saat ini tidak relevan terhadap Perseroan (meskipun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan peristiwa masa depan)

Standar baru dan revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Perseroan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 atau periode setelahnya, tetapi saat ini tidak relevan terhadap Perseroan atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 (meskipun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan peristiwa masa depan).

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"

Tidak terdapat perubahan signifikan terhadap standar, kecuali bahwa arus kas yang timbul dari perubahan kepemilikan kepentingan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan, dan bukan sebagai arus kas dari aktivitas investasi.

- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"

Standar yang direvisi antara lain menekankan pentingnya pengendalian dalam penentuan konsolidasi anak perusahaan serta penyajian kepentingan non-pengendali dicatat sebagai ekuitas terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

- PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"

Standar ini memberikan pedoman mengenai akuntansi untuk pengendalian bersama aset, pengendalian bersama operasi dan pengendalian bersama entitas.

3. Changes in Accounting Policies and Disclosure (continued)

3.1. New and amended standards adopted by the Company (continued)

- SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"

This standard prescribes the accounting disclosures for all provisions, contingent liabilities and contingent assets, except for those resulting from: (a) financial instruments that are carried at fair value; (b) those resulting from executory contracts, except where the contract is onerous; (c) those arising in insurance entities from contracts with policy holders; and (d) those covered by another standard.

There have been no significant changes from the previous version of this standard, except that this revised standard provides clearer guidance on certain transactions. As such, the standard did not have any impact on the Company's financial statements.

- Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities".

This interpretation provides guidance on how the effect of a change in the estimated cash outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, current market-based discount rate and an increase that reflects the passage of time (*unwinding the discount*) that change the measurement of an existing decommissioning, restoration or similar liability should be accounted for. The Company has adopted an accounting policy which is consistent with this interpretation.

3.2. New and amended standards and interpretations mandatory for the first time for financial years beginning on or after January 1, 2011 or later periods, but not currently relevant to the Company (although they may affect the accounting for future transactions and events)

The following new standards, amendments to existing standards and interpretations have been published and are mandatory for the first time for the Company's financial year beginning on January 1, 2011 or later periods, but are not currently relevant to the Company or which did not have a material impact for the Company's financial statements for the year ended December 31, 2011 (although they may affect the accounting for future transactions and events).

- SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows"

There have been no significant amendments to the standard, except that cash flows arising from changes in ownership interests in a subsidiary that do not result in a loss of control should be classified as cash flows from financing activities, rather than cash flows from investing activities.

- SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements"

The revised standard emphasizes among others the importance of control in determination of when to consolidate a subsidiary and presentation of non-controlling interest as equity, separately from the equity of the owners of the parent.

- SFAS No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures"

This standard provides guidance on accounting for jointly controlled assets, joint operations and jointly controlled entities.

3. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

3.2. Standar dan interpretasi baru dan revisi yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 atau periode setelahnya, tetapi saat ini tidak relevan terhadap Perseroan (meskipun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan peristiwa masa depan) (lanjutan)

- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dieksekusi atau dikonversi, termasuk hak suara potensial yang dimiliki oleh entitas lain, dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas memiliki pengaruh signifikan yang kemudian harus dicatat menggunakan metode ekuitas.
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud"

Standar ini mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam standar lainnya. Aset tak berwujud diakui, jika dan hanya jika, kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"

Standar yang direvisi mewajibkan metode akuisisi diterapkan dalam kombinasi bisnis, yang mengeliminasi pilihan untuk menggunakan metode pooling of interest. Terdapat suatu pilihan pada setiap akuisisi, dalam mengukur nilai kepentingan non-pengendali atas pihak yang diakuisisi, baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepentingan non-pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Seluruh biaya yang berkaitan dengan akuisisi harus dibiayai.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"

Tidak ada perubahan signifikan dalam standar ini. Standar memberikan contoh ilustrasi yang bukan merupakan bagian dari PSAK No. 23. Oleh karena itu, adopsi atas PSAK yang direvisi ini tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan Perseroan.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar, Yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"

PSAK yang direvisi ini memberikan pedoman mengenai akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual serta penyajian dan pengungkapan operasi yang dihentikan dimana standar sebelumnya hanya memberikan pedoman untuk akuntansi operasi yang dihentikan. Entitas harus mengklasifikasikan aset tidak lancar (atau lepasan perusahaan) sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.
- ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"

Interpretasi ini mensyaratkan suatu entitas bertujuan khusus ("EBK") dikonsolidasikan jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.
- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"

ISAK No. 10 mengklarifikasi ketika barang atau jasa yang dijual bersama dengan insentif loyalitas pelanggan (sebagai contoh, poin loyalitas atau produk gratis), penjualan tersebut merupakan penjualan multi-elemen, dan imbalan dari pelanggan dialokasikan diantara komponen penjualan menggunakan nilai wajar. ISAK 10 tidak relevan terhadap operasional Perseroan karena tidak ada program loyalitas pelanggan.

3. Changes in Accounting Policies and Disclosure (continued)

3.2. New and amended standards and interpretations mandatory for the first time for financial years beginning on or after January 1, 2011 or later periods, but not currently relevant to the Company (although they may affect the accounting for future transactions and events) (continued)

- SFAS No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates"

The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible, including potential voting rights held by other entities, are considered when assessing whether an entity has significant influence which then should be recorded using the equity method.
- SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets"

This standard deals with the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another standard. Intangible assets can be recognized, if and only if, it is probable that the expected future economic benefits that are attributable to the assets will flow to the entity and the cost of the asset can be measured reliably.
- SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations"

The revised standard requires the acquisition method to be applied in business combinations which eliminates the option of using the pooling of interests method. There is a choice, on an acquisition-by-acquisition basis, of measuring the non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. All acquisition-related costs should be expensed.
- SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue"

There is no significant change in this standard. The standard provides illustrative examples which are not part of SFAS 23. As such, the adoption of this revised SFAS did not have any significant effect on the Company's financial statements.
- SFAS No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations"

This revised SFAS provides guidance on accounting for assets held for sale whereas the previous standard only provides guidance on accounting for discontinued operations. An entity should classify a non-current asset (or disposal company) as held for sale if its carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.
- IFAS No. 7, "Consolidation of Special Purpose Entities"

This interpretation requires a Special Purpose Entity ("SPE") to be consolidated when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.
- IFAS No. 10, "Customer Loyalty Programs"

IFAS 10 clarifies that where goods or services are sold together with a customer loyalty incentive (for example, loyalty points or free products), the arrangement is a multiple-element arrangement, and the consideration receivable from the customer is allocated between the components of the arrangement using fair values. IFAS 10 is not relevant to the Company's operations because the Company does not operate a customer loyalty program.

3. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

3.2. Standar dan interpretasi baru dan revisi yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 atau periode setelahnya, tetapi saat ini tidak relevan terhadap Perseroan (meskipun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan peristiwa masa depan) (lanjutan)

- ISAK No. 11, "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik"

Interpretasi ini diterapkan untuk distribusi searah (non-reciprocal) aset dari entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik:

- (a) distribusi aset nonkas (misalnya aset tetap, bisnis, bagian kepemilikan pada entitas lain atau kelompok lepasan sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 58 (Revisi 2009): aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual dan operasi yang dihentikan); dan
- (b) distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima alternatif aset nonkas atau kas.

Interpretasi ini hanya diterapkan atas distribusi yang semua pemilik pada kelompok instrument ekuitas yang sama diperlakukan sama.

- ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai akuntansi pada kontribusi nonmoneter venturer ke pengendalian bersama entitas sebagai pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas pengendalian bersama entitas, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.

- ISAK No. 14, "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai perlakuan akuntansi untuk pengeluaran internal atas pengembangan dan operasi situs web yang dimiliki entitas untuk akses internal atau eksternal.

- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Interpretasi ini memberikan pedoman mengenai apakah entitas harus membalik rugi penurunan nilai yang telah diakui pada periode interim atas goodwill serta investasi pada instrumen ekuitas dan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jika suatu kerugian tidak akan diakui, atau kerugian yang lebih kecil akan diakui, jika penilaian penurunan nilai hanya dilakukan pada akhir periode pelaporan selanjutnya. Interpretasi ini tidak memperbolehkan entitas membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya yang berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

3.3 Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 dan tidak diterapkan lebih awal

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru atau revisi dan interpretasi yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perseroan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012, sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing;
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi;
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap;
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya;
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja;
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman;
- PSAK No. 28 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian;
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) – Akuntansi Sewa Guna Usaha;

3. Changes in Accounting Policies and Disclosure (continued)

3.2. New and amended standards and interpretations mandatory for the first time for financial years beginning on or after January 1, 2011 or later periods, but not currently relevant to the Company (although they may affect the accounting for future transactions and events) (continued)

- IFAS No. 11, "Distribution of Non-cash Assets to Owners"

This Interpretation applies to the following types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners:

- (a) distributions of non-cash assets (e.g. items of property, plant and equipment, businesses, ownership interests) in another entity or disposal groups as defined in SFAS 8 (Revised 2009); and
- (b) distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.

This Interpretation applies only to distributions in which all owners of the same class of equity instruments are treated equally.

- IFAS No. 12, "Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturers"

This interpretation provides guidance on accounting for venturers' non-monetary contributions to a jointly controlled entity in exchange for an equity interest in the jointly controlled entity that is accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.

- IFAS No. 14, "Intangible Assets - Website Costs"

This interpretation provides guidance on the accounting treatment for internal expenditure incurred by an entity on the development and operation of its own web site for internal or external access.

- IFAS No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment"

This interpretation provides guidance as to whether an entity should reverse impairment losses recognized in an interim period on goodwill or investment in equity securities and financial assets carried at cost if a loss would have been recognized, or a smaller loss would have been recognized, had an impairment assessment been made only at the end of a subsequent reporting period. This interpretation does not allow an entity to reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or investment in equity securities and financial assets carried at cost.

3.3 New standards, amendments and interpretations issued but effective for financial years beginning on or after January 1, 2012 and not early adopted

The Indonesian Institute of Accountants have issued the following new or revised accounting standards and interpretations that may be applicable to the Company's financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2012:

- SFAS No. 10 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates;
- SFAS No. 13 (Revised 2011) – Investment Property;
- SFAS No. 16 (Revised 2011) – Fixed Assets;
- SFAS No. 18 (Revised 2010) – Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans;
- SFAS No. 24 (Revised 2010) – Employee Benefits;
- SFAS No. 26 (Revised 2011) – Borrowing Costs;
- SFAS No. 28 (Revised 2010) – Accounting for Loss Insurance;
- SFAS No. 30 (Revised 2011) – Leases;

3. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

3.3 Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 dan tidak diterapkan lebih awal (lanjutan)

- PSAK No. 33 (Revisi 2011) – Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum;
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi;
- PSAK No. 45 (Revisi 2010) – Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan;
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengukuran dan Pengukuran;
- PSAK No. 60 – Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK No. 61 – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah;
- PSAK No. 62 (Revisi 2010) – Kontrak Asuransi;
- PSAK No. 63 (Revisi 2010) – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi;
- PSAK No. 64 – Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral;
- ISAK No. 13 – Lindung Nilai Investasi Bersih dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri;
- ISAK No. 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya;
- ISAK No. 16 – Pengaturan Konsesi Jasa;
- ISAK No. 18 – Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi;
- ISAK No. 19 – Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi;
- ISAK No. 20 – Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya;
- ISAK No. 22 – Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan;
- ISAK No. 23 – Sewa Operasi - Insentif;
- ISAK No. 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa;
- ISAK No. 25 – Hak Atas Tanah; dan
- ISAK No. 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

Pencabutan standar akuntansi

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 6 – Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan;
- PSAK No. 21 – Akuntansi Ekuitas;
- PSAK No. 40 – Akuntansi Perubahan Ekuitas Entitas Anak atau Asosiasi (pencabutan melalui PSAK 15 Revisi 2009);
- ISAK No. 1 – Penentuan Harga Pasar Dividen;
- ISAK No. 2 – Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemegang Saham; dan
- ISAK No. 3 – Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan.

3. Changes in Accounting Policies and Disclosure (continued)

3.3 New standards, amendments and interpretations issued but effective for financial years beginning on or after January 1, 2012 and not early adopted (continued)

- SFAS No. 33 (Revised 2011) – Stripping Activity and Environmental Management in General Mining;
- SFAS No. 34 (Revised 2010) – Construction Contracts;
- SFAS No. 45 (Revised 2010) – Financial Reporting of Non-Profit Organizations;
- SFAS No. 46 (Revised 2010) – Income Taxes;
- SFAS No. 50 (Revised 2010) – Financial Instruments: Presentation;
- SFAS No. 53 (Revised 2010) – Share-Based Payments;
- SFAS No. 55 (Revised 2011) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures;
- SFAS No. 60 – Financial Instruments: Disclosures;
- SFAS No. 61 – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance;
- SFAS No. 62 (Revised 2010) – Insurance Contracts;
- SFAS No. 63 (Revised 2010) – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies;
- SFAS No. 64 – Exploration Activity and Evaluation of Mineral Resources;
- IFAS No. 13 – Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation;
- IFAS No. 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction;
- IFAS No. 16 – Service Concession Arrangements;
- IFAS No. 18 – Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities;
- IFAS No. 19 – Applying the Restatement Approach under SFAS 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies;
- IFAS No. 20 – Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders;
- IFAS No. 22 – Service Concession Arrangements: Disclosure;
- IFAS No. 23 – Operating Leases: Incentives;
- IFAS No. 24 – Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease;
- IFAS No. 25 – Land Rights; and
- IFAS No. 26 – Reassessment of Embedded Derivatives.

As of the issuance of the financial statements, management is still evaluating the impact of these revised standards/interpretations and their effect on the Company's financial statements.

Withdrawal of accounting standards

The withdrawal of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial year:

- SFAS No. 6 – Accounting and Reporting for Development-Stage Entities;
- SFAS No. 21 – Accounting for Equity;
- SFAS No. 40 – Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries or Associates (withdrawn through SFAS 15 Revised 2009);
- IFAS No. 1 – Determining Market Price of Dividends;
- IFAS No. 2 – Presentation of Capital in the Balance Sheet and Subscription Receivables; and
- IFAS No. 3 – Accounting for Donations or Endowments.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Penting

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perseroan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

4.1. Estimasi Cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Perseroan. Untuk memperkirakan cadangan bijih nikel, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau kadar cadangan membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan bijih atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perseroan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi komprehensif dapat berubah jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purna operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

4.2. Liabilitas Diestimasi atas Penghentian Pengoperasian Aset

Kebijakan akuntansi Perseroan atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang dan penghentian dan pembongkaran fasilitas membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi atau kerusakan serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

4. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the financial statements.

4.1. Reserve Estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Company's properties. In order to estimate nickel ore reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or grade of reserves requires the size, shape and depth of ore bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the statements of comprehensive earnings may change where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

4.2. Provision for Asset Retirement

The Company's accounting policy for the recognition of provisions for environmental reclamation and mine closure and decommissioning and dismantling of facilities requires the use of significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination or disturbance and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Penting (lanjutan)

4.3. Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Perseroan. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian didalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kumulatif rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas dimasa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

4.4. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi Cadangan' di atas), biaya operasi, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi komprehensif.

4.5. Imbalan Pensiun dan Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pasca-kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih untuk imbalan dimaksud termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pasca-kerja.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pasca-kerja.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pasca-kerja didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

4. Critical Accounting Estimates and Judgements (continued)

4.3. Income Taxes

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the current income tax and deferred income tax provisions in the period in which the determination was made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depends on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

4.4. Impairment of Non-financial assets

In accordance with the Company's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated at every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, environmental reclamation and mine closure costs, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the statements of comprehensive earnings.

4.5. Retirement Benefits and Post Retirement Medical Benefits

The present value of the retirement benefits and post retirement medical benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for the retirement benefits and post retirement medical benefits include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the retirement benefits and post retirement medical benefits.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the retirement benefits and post retirement medical benefits. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of high-quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which those benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related retirement benefits and post retirement medical benefits.

Other key assumptions for the retirement benefit and post retirement medical benefit obligations are based in part on current market conditions.

5.a. Kas dan Setara Kas

5.a. Cash and Cash Equivalents

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|----------------|----------------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Kas | 28 | 23 | Cash on Hand |
| Bank: | | | Cash in Bank: |
| Dalam Mata Uang Dolar AS | | | Denominated in US Dollars |
| Citibank N.A. | 20,351 | 242 | Citibank N.A. |
| JP Morgan Chase Bank N.A. | 2,030 | 3,574 | JP Morgan Chase Bank N.A. |
| Dalam Mata Uang Rupiah | | | Denominated in Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 4,492 | 391 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| Citibank N.A. | 2,583 | 1,765 | Citibank N.A. |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 59 | 2 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| | 29,515 | 5,974 | |
| Deposito Berjangka | | | Time Deposits |
| Dalam Mata Uang Dolar AS | | | Denominated in US Dollars |
| Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 133,063 | 127,148 | Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| ANZ Bank | 129,370 | 69,413 | ANZ Bank |
| Standard Chartered Bank | 83,516 | 39,233 | Standard Chartered Bank |
| JP Morgan Chase Bank N.A. | 23,563 | 56,000 | JP Morgan Chase Bank N.A. |
| BNP Paribas Inc. | - | 106,296 | BNP Paribas Inc. |
| Dalam Mata Uang Rupiah | | | Denominated in Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 100 | 42 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| | 369,612 | 398,132 | |
| Jumlah Kas dan Setara Kas | 399,155 | 404,129 | Total Cash and Cash Equivalents |

Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above time deposits are as follows:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|-------------------|------|------|--------------------|
| Deposito Dolar AS | 0.2% | 0.2% | US Dollar Deposits |
| Deposito Rupiah | 5.4% | 6.5% | Rupiah Deposits |

Tidak ada kas dan setara kas pada pihak-pihak yang berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

5.b. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

5.b. Restricted Cash

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--------------------------|--------|----------------------------|---------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Dalam mata uang Dolar AS | | | Denominated in US Dollars |
| Union Bank N.A. | 17,464 | 1,211 | Union Bank N.A. |

Rekening Union Bank N.A. tersebut ditujukan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga terhutang. Rekening ini dibuka untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior ("SEFA") antara Perseroan dengan Mizuho Corporate Bank Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. untuk Proyek Karebbe (lihat Catatan 17).

The account with Union Bank N.A. is intended for payment of loan principal and interest payable. This account was established to fulfill the requirement of the Senior Export Facility Agreement ("SEFA") between the Company and Mizuho Corporate Bank Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. for the Karebbe Project (see Note 17).

6. Piutang Usaha

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|-------------|------|------|-------------|
|-------------|------|------|-------------|

(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)

| | | | |
|----------------------------|--------|---------|------------------|
| Pihak-pihak yang berelasi* | 66,013 | 124,061 | Related parties* |
|----------------------------|--------|---------|------------------|

*Jumlah piutang di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contracts.

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Dolar AS.

All trade receivables are denominated in US Dollars.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Tidak ada piutang yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2011.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts. There were no trade receivables pledged as collateral as of December 31, 2011.

Lihat Catatan 30e (i) untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi.

Refer to Note 30e (i) for details of related party balances and transactions.

7. Piutang Lainnya

7. Other Receivables

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|-------------|------|------|-------------|
|-------------|------|------|-------------|

(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)

| | | | |
|---|-------|-------|---|
| Tagihan kepada karyawan | 8,486 | 6,311 | Employee receivables |
| Tagihan kepada kontraktor dan lain-lain | 842 | 810 | Receivables from contractors and others |
| Dana Pensiun International Nickel Indonesia | - | 3,772 | Dana Pensiun International Nickel Indonesia |

| | | | |
|--------|-------|--------|-------|
| Jumlah | 9,328 | 10,893 | Total |
|--------|-------|--------|-------|

Perseroan tidak membuat penyisihan penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

The Company has not made a provision for impairment as management is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

Lihat Catatan 30e (ii) untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi.

Refer to Note 30e (ii) for details of related party balances and transactions.

8. Persediaan

8. Inventories

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|-------------|------|------|-------------|
|-------------|------|------|-------------|

(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)

| Nikel | | | Nickel |
|--------------|--------|--------|------------|
| Dalam proses | 56,900 | 27,640 | In process |
| Barang jadi | 11,074 | 7,647 | Finished |

| | | | |
|--|--------|--------|--|
| | 67,974 | 35,287 | |
|--|--------|--------|--|

| Bahan Pembantu | | | Supplies |
|--|-------------------|-------------------|---------------------------------------|
| Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang | 96,461 (1,164) | 73,138 (6,439) | Less: Provision for obsolete supplies |

| | | | |
|--|--------|--------|--|
| | 95,297 | 66,699 | |
|--|--------|--------|--|

| | | | |
|--------|---------|---------|-------|
| Jumlah | 163,271 | 101,986 | Total |
|--------|---------|---------|-------|

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

Movement in the provision for obsolete supplies is as follows:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|-------------|------|------|-------------|
|-------------|------|------|-------------|

(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)

| | | | |
|---|---------|---------|---|
| Saldo awal – 1 Januari | (6,439) | (6,293) | Beginning balance – January 1 |
| Pemulihan/(penyisihan) untuk bahan pembantu usang, bersih | 5,275 | (1,201) | Recovery/(provision) for obsolete supplies, net |
| Penghapusan bahan pembantu | - | 1,055 | Write-off of supplies inventory |

| | | | |
|-------------|---------|---------|----------------|
| Saldo akhir | (1,164) | (6,439) | Ending balance |
|-------------|---------|---------|----------------|

8. Persediaan, bersih (lanjutan)

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang. Tidak ada persediaan yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 31 Desember 2011 adalah AS\$2.920 juta dengan batasan sebesar AS\$1.250 juta per kejadian. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam *matte* sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|-------|----------------------------|---------------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Uang muka untuk kontraktor dan pemasok | 4,037 | 4,520 | Advances to contractors and suppliers |
| Asuransi dibayar dimuka | 505 | 1,994 | Prepaid insurance |
| Lainnya | 199 | 254 | Others |
| Jumlah | 4,741 | 6,768 | Total |

10. Aset Tetap

| | 1 Januari/ January 1, 2011 | Penambahan/ Additions | Transfer/ Transfers | Pengurangan/ Disposals | 31 Desember/ December 31, 2011 | |
|---------------------------------------|-------------------------------|----------------------------|------------------------|---------------------------|-----------------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | | | | |
| Harga perolehan | | | | | | Cost |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | 420,275 | – | 474,923 | – | 895,198 | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan | 32,713 | – | 2,361 | – | 35,074 | Roads and bridges |
| Bangunan | 579,653 | – | (2,339) | – | 577,314 | Buildings |
| Pabrik dan mesin | 1,222,500 | – | (35,462) | (1,917) | 1,185,121 | Plant and machinery |
| Perabotan dan peralatan kantor | 32,579 | – | – | – | 32,579 | Furniture and office equipment |
| Pengembangan tambang | 29,175 | – | (4,472) | – | 24,703 | Mine development |
| Aset tetap dalam penyelesaian *) | 430,845 | 209,402 | (435,011) | – | 205,236 | Construction in progress *) |
| Jumlah | 2,747,740 | 209,402 | – | (1,917) | 2,955,225 | Total |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | (176,930) | (38,398) | – | – | (215,328) | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan | (12,843) | (1,973) | – | – | (14,816) | Roads and bridges |
| Bangunan | (367,696) | (11,534) | – | – | (379,230) | Buildings |
| Pabrik dan mesin | (686,426) | (40,526) | – | 1,682 | (725,270) | Plant and machinery |
| Perabotan dan peralatan kantor | (31,428) | (753) | – | – | (32,181) | Furniture and office equipment |
| Pengembangan tambang | (7,909) | (1,140) | – | – | (9,049) | Mine development |
| Jumlah | (1,283,232) | (94,324) | – | 1,682 | (1,375,874) | Total |
| Nilai buku bersih | 1,464,508 | | | | 1,579,351 | Net book value |

8. Inventories, net (continued)

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies. There were no inventories pledged as collateral as of December 31, 2011.

As of December 31, 2011, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of assets and related business interruption exposure as of December 31, 2011 was US\$2,920 million with policy limits of US\$1,250 million per occurrence. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

9. Prepaid Expenses and Advances

10. Property, Plant and Equipment

10. Aset Tetap (lanjutan)

10. Property, Plant and Equipment (continued)

| | 1 Januari/ January 1, 2010 | Penambahan/ Additions | Transfer/ Transfers | Pengurangan/ Disposals | 31 Desember/ December 31, 2010 | |
|---------------------------------------|-------------------------------|--------------------------|------------------------|---------------------------|-----------------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | | | (US Dollars, in thousands) |
| Harga perolehan | | | | | | Cost |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | 413,087 | – | 7,188 | – | 420,275 | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan | 29,543 | – | 3,170 | – | 32,713 | Roads and bridges |
| Bangunan | 577,483 | – | 2,170 | – | 579,653 | Buildings |
| Pabrik dan mesin | 1,153,259 | – | 73,707 | (4,466) | 1,222,500 | Plant and machinery |
| Perabotan dan peralatan kantor | 32,579 | – | – | – | 32,579 | Furniture and office equipment |
| Pengembangan tambang | 29,175 | – | – | – | 29,175 | Mine development |
| Aset tetap dalam penyelesaian *) | 319,163 | 183,154 | (71,472) | – | 430,845 | Construction in progress *) |
| | 2,554,289 | 183,154 | 14,763 | (4,466) | 2,747,740 | |
| Aset dengan sewa pembiayaan | | | | | | Assets under finance leases |
| Mesin | 14,763 | – | (14,763) | – | – | Machinery |
| Jumlah | 2,569,052 | 183,154 | – | (4,466) | 2,747,740 | Total |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | (162,921) | (14,009) | – | – | (176,930) | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan | (11,104) | (1,739) | – | – | (12,843) | Roads and bridges |
| Bangunan | (353,148) | (14,603) | 55 | – | (367,696) | Buildings |
| Pabrik dan mesin | (621,569) | (63,197) | (4,597) | 2,937 | (686,426) | Plant and machinery |
| Perabotan dan peralatan kantor | (30,364) | (1,064) | – | – | (31,428) | Furniture and office equipment |
| Pengembangan tambang | (6,781) | (1,128) | – | – | (7,909) | Mine development |
| | (1,185,887) | (95,740) | (4,542) | 2,937 | (1,283,232) | |
| Aset dengan sewa pembiayaan | | | | | | Assets under finance leases |
| Mesin | (4,062) | (480) | 4,542 | – | – | Machinery |
| Jumlah | (1,189,949) | (96,220) | – | 2,937 | (1,283,232) | Total |
| Nilai buku bersih | 1,379,103 | | | | 1,464,508 | Net book value |

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the years ended December 31, 2011 and 2010 were allocated to production costs.

Pada tanggal 31 Desember 2011, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 31 Desember 2011 adalah AS\$2.920 juta dengan batasan sebesar AS\$1.250 juta per kejadian. Sebagian besar dari aset tetap diasuransikan sebesar biaya penggantian. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Tidak ada aset tetap yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2011.

As of December 31, 2011, all of the Company's assets including property, plant and equipment were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for assets and related business interruption exposure as of as of December 31, 2011 was US\$2,920 million, with policy limits of US\$1,250 million per occurrence. The property, plant and equipment are mostly insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks. There were no fixed assets pledged as collateral as of December 31, 2011.

Pelepasan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2011 and 2010 were as follows:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|-------|-------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Nilai buku aset tetap yang dilepas | 235 | 1,529 | Book value of disposed property, plant and equipment |
| Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap | (119) | – | Proceeds from disposals of property, plant and equipment |
| Kerugian atas penjualan aset tetap | 116 | 1,529 | Loss on disposal of property, plant and equipment |

11. Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

| 31 Desember | 2011 | % penyelesaian/ % of completion | Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date | December 31 |
|--|----------------|------------------------------------|--|--------------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands) | | | | |
| Pemutakhiran Reaktor Tanur Listrik No. 2 | 42,018 | 99 | 2012 | Rebuild Implementation Furnace No. 2 |
| Konversi Batubara Tahap I | 29,020 | 49 | 2013 | Coal Conversion Phase I |
| Reaktor Tanur Listrik No. 4 | 15,520 | 83 | 2012 | Adaptive reactor Furnace No. 4 |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2 | 14,805 | 81 | 2012 | Larona Unit 2 Generator Upgrade |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1 | 12,933 | 71 | 2012 | Larona Unit 1 Generator Upgrade |
| Lainnya di bawah AS\$10.000 | 90,940 | – | – | Others below US\$10,000 |
| Jumlah | 205,236 | | Total | |

| 31 Desember | 2010 | % penyelesaian/ % of completion | Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date | December 31 |
|--|----------------|------------------------------------|--|---------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands) | | | | |
| Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe | 315,823 | 78 | 2011 | Karebbe Hydroelectric Project |
| Konversi Batubara Tahap I | 17,461 | 30 | 2011 | Coal Conversion Phase 1 |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2 | 13,696 | 75 | 2011 | Larona Unit 2 Generator Upgrade |
| Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1 | 12,820 | 70 | 2011 | Larona Unit 1 Generator Upgrade |
| Reaktor Tanur Listrik No. 4 | 12,747 | 79 | 2011 | Adaptive reactor Furnace No. 4 |
| Lainnya di bawah AS\$10.000 | 58,298 | – | – | Others below US\$10,000 |
| Jumlah | 430,845 | | Total | |

Biaya pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar AS\$10,3 juta (31 Desember 2010: AS\$7,5 juta) yang timbul dari pembiayaan untuk pembangunan Proyek Karebbe, dikapitalisasi pada periode yang bersangkutan. Tingkat kapitalisasi yang digunakan adalah 1,74% (31 Desember 2010: 1,88%), angka ini mencerminkan biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai proyek tersebut. Sejak bulan awal Nopember 2011 biaya pinjaman untuk Proyek Karebbe tidak lagi dikapitalisasi karena proyek ini telah siap digunakan.

For the year ended December 31, 2011, borrowing costs of US\$10.3 million (December 31, 2010: US\$7.5 million) arising from financing for the Karebbe Project, were capitalized. The capitalization rate of 1.74% (December 31, 2010: 1.88%) was used, representing the borrowing cost of the loan used to finance the project. From the beginning of November 2011 the borrowing costs for the Karebbe Project were no longer capitalized as the project was ready for use.

12. Aset Lainnya

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|---------------|---------------|--------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands) | | | |
| Pinjaman kepada karyawan – jangka panjang | 15,605 | 12,821 | Loans to employees – long-term |
| Lainnya | 102 | – | Others |
| Jumlah | 15,707 | 12,821 | Total |

Lihat Catatan 30e (iii) untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi.

Refer to Note 30e (iii) for details of related party balances and transactions.

13. Utang Usaha

13. Trade Payables

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|--------|----------------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Pihak-pihak yang berelasi | | | Related parties |
| Dalam mata uang Dolar AS | 6,410 | 7,184 | Denominated in US Dollars |
| Dalam mata uang Yen Jepang | 17 | - | Denominated in Japanese Yen |
| Dalam mata uang Dolar Kanada | - | 1,372 | Denominated in Canadian Dollars |
| | 6,427 | 8,556 | |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Dalam mata uang Dolar AS | 60,656 | 28,913 | Denominated in US Dollars |
| Dalam mata uang Rupiah | 11,708 | 2,327 | Denominated in Rupiah |
| Dalam mata uang Dolar Singapura | 2,419 | 414 | Denominated in Singapore Dollars |
| Dalam mata uang Dolar Australia | 1,285 | - | Denominated in Australian Dollars |
| Dalam mata uang lainnya (di bawah AS\$1.000) | 1,656 | 1,210 | Denominated in other currencies (below US\$1,000) |
| | 77,724 | 32,864 | |
| Jumlah | 84,151 | 41,420 | Total |

Utang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Semua jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. All amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari total utang usaha, selain saldo pihak yang berelasi yang dijelaskan di Catatan 30f adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances disclosed in Note 30f, are:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|-------------------------|--------|----------------------------|----------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Kuo Oil (S) Pte Ltd. | 12,821 | 9,190 | Kuo Oil (S) Pte Ltd. |

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perseroan atas utang usahanya pada tanggal 31 Desember 2011.

There were no guarantees made by the Company for its payables as of December 31, 2011.

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Piutang Pajak

a. Taxes Receivable

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|---------|----------------------------|------------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Piutang Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") | 66,227 | 60,397 | Value Added Tax ("VAT") receivable |
| Pajak dalam proses banding *) | 67,088 | 3,461 | Taxes in dispute *) |
| Pajak Penghasilan ("PPH") Badan 2011 | 33,017 | - | Corporate Income Tax ("CIT") 2011 |
| Jumlah | 166,332 | 63,858 | Total |
| Bagian jangka pendek | 120,550 | 63,858 | Current portion |
| Bagian jangka panjang | 45,782 | - | Non-current portion |

*) Lihat catatan 14e untuk rincian pajak dalam proses banding.

*) Refer to Note 14e for details of taxes in dispute.

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|-------------------------|--------------|----------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| PPh Badan 2010 | - | 43,903 | CIT 2010 |
| Utang pajak lainnya | | | Other taxes payable |
| - PPN terhutang | 4,271 | 3,774 | - VAT payable |
| - PPh Pasal 23 dan 26 | 913 | 944 | - Withholding tax ("WHT") Articles 23 and 26 |
| - PPh Pasal 21 | 1,303 | 795 | - WHT Article 21 |
| Jumlah | 6,487 | 49,416 | Total |

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the years ended December 31, 2011 and 2010 were as follows:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | 31 December |
|-------------------------|----------------|----------------------------|--------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Kini | 123,299 | 154,811 | Current |
| Tangguhan | (4,740) | (10,831) | Deferred |
| Jumlah | 118,559 | 143,980 | Total |

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|-----------------|----------------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 452,322 | 581,343 | Earnings before income tax |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary differences: |
| Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal | 20,449 | 19,196 | Difference between commercial and tax depreciation and amortization |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja | 8,491 | 783 | Provision for employee benefits |
| Penyisihan untuk bahan pembantu usang, bersih | (5,275) | 146 | Provision for obsolete supplies, net |
| Liabilitas diestimasi atas penghentian pengoperasian aset | 3,234 | 2,053 | Provision for asset retirement |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan opsi setara saham | (2,515) | 587 | Provision for share option equivalents |
| Akrual/liabilitas diestimasi lain-lain | 5,848 | 9,287 | Other accruals/provisions |
| | 482,554 | 613,395 | |
| Perbedaan tetap: | | | Permanent differences: |
| Pendapatan bunga kena pajak final | (58) | (43) | Interest income subject to final tax |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan | 10,701 | 5,892 | Non-deductible expenses |
| | 10,643 | 5,849 | |
| Laba kena pajak | 493,197 | 619,244 | Taxable earnings |
| Pajak penghasilan – kini pada tarif 25% | 123,299 | 154,811 | Income tax – current at 25% |
| Pajak yang dibayar dimuka | (156,316) | (110,908) | Prepaid tax |
| (Lebih)/kurang bayar pajak | (33,017) | 43,903 | (Overpayment)/underpayment of tax |

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's earnings before income tax for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|----------------|----------------------------|--------------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 452,322 | 581,343 | Earnings before income tax |
| Pajak penghasilan dihitung pada tarif 25% | 113,080 | 145,336 | Income tax calculated at 25% |
| Pendapatan bunga kena pajak final | (14) | (11) | Interest income subject to final tax |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan | 2,675 | 1,473 | Non-deductible expenses |
| Penyesuaian tahun sebelumnya | 2,818 | (2,818) | Prior period adjustment |
| Beban pajak penghasilan | 118,559 | 143,980 | Income tax expense |

d. Liabilitas Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih

d. Deferred Income Tax Liabilities, net

Perubahan liabilitas pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010:

Changes in the deferred income tax liabilities for the years ended December 31, 2011 and 2010 are shown below:

| | 1 Januari/ January 1, 2011 | Dibebankan/ (Dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged/ (Credited) to profit or loss | 31 Desember/ December 31, 2011 | |
|---|----------------------------------|---|--------------------------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | | |
| Penyusutan dan amortisasi | 189,588 | (5,112) | 184,476 | Depreciation and amortization |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja | (809) | (2,123) | (2,932) | Provision for employee benefits |
| Penyisihan untuk bahan pembantu usang | (1,610) | 1,319 | (291) | Provision for obsolete supplies |
| Liabilitas diestimasi atas penghentian pengoperasian aset | (9,143) | (809) | (9,952) | Provision for asset retirement |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan opsi setara saham | (640) | 629 | (11) | Provision for share option equivalents |
| Akrual/penyisihan lain-lain | (2,637) | (1,462) | (4,099) | Other accruals/provisions |
| Penyesuaian tahun sebelumnya | (2,818) | 2,818 | - | Prior period adjustment |
| Liabilitas pajak tangguhan, bersih | 171,931 | (4,740) | 167,191 | Deferred income tax liabilities, net |

| | 1 Januari/ January 1, 2010 | Dibebankan/ (Dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged/ (Credited) to profit or loss | Penyesuaian tahun sebelumnya/ Prior year adjustment | 31 Desember/ December 31, 2010 | |
|---|----------------------------------|---|--|--------------------------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | | | |
| Penyusutan dan amortisasi | 194,386 | (4,798) | - | 189,588 | Depreciation and amortization |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja | (613) | (196) | - | (809) | Provision for employee benefits |
| Penyisihan untuk bahan pembantu usang | (1,573) | (37) | - | (1,610) | Provision for obsolete supplies |
| Liabilitas diestimasi atas penghentian pengoperasian aset | (8,630) | (513) | - | (9,143) | Provision for asset retirement |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan opsi setara saham | (493) | (147) | - | (640) | Provision for share option equivalents |
| Akrual/penyisihan lain-lain | (315) | (2,322) | - | (2,637) | Other accruals/provision |
| Penyesuaian tahun sebelumnya | - | - | (2,818) | (2,818) | Prior period adjustment |
| Liabilitas pajak tangguhan, bersih | 182,762 | (8,013) | (2,818) | 171,931 | Deferred income tax liabilities, net |

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax Assessment Letters

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008

Tax audit results for 2008 fiscal year

PPH Badan 2008

CIT 2008

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk PPh Badan tahun 2008 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak sebesar AS\$68,5 juta dibandingkan dengan AS\$71,7 juta nilai awal yang ditagihkan dan dicatat sebagai piutang pajak pada laporan keuangan 31 Desember 2009. Pembayaran oleh Direktorat Jendral Pajak ("DJP") telah diterima pada tanggal 14 April 2010 yang terdiri dari penerimaan kas sebesar IDR603,7 milyar (setara dengan AS\$66,3 juta) dan beberapa pemindahbukuan berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2008 lainnya sebesar IDR22,4 milyar (setara dengan AS\$2,2 juta). Perseroan telah menyetujui hasil pemeriksaan sebesar AS\$1,3 juta dan mengakuinya sebagai beban di laporan laba rugi, sementara untuk sisa tagihan sebesar AS\$1,9 juta telah dikirimkan surat keberatan ke DJP pada tanggal 24 Juni 2010. Jumlah keberatan atas kelebihan pembayaran pajak untuk PPh Badan ini dicatat pada akun pajak dalam proses banding di bagian piutang pajak (lihat Catatan 14a).

On March 26, 2010, the Company received a tax assessment letter for CIT 2008 which confirmed a CIT overpayment of US\$68.5 million compared to the US\$ 71.7 million originally claimed by the Company and booked in its financial statements as a tax receivable as of December 31, 2009. Payment of US\$68.5 million by the Directorate General of Tax ("DGT") was received on April 14, 2010 which consists of cash transfer amounting to IDR603.7 billion (equivalent to US\$66.3 million) and several overbookings related to other 2008 tax assessments of IDR22.4 billion (equivalent to US\$2.2 million). While the Company has agreed with part of the assessment amounting to US\$1.3 million which was recognized as an expense in profit or loss, the remaining US\$1.9 million has been objected to by the Company in its objection letter to the DGT submitted on June 24, 2010. This objected amount of CIT overpayment is currently recognized as part of the tax in dispute account under taxes receivable (refer to Note 14a).

Pajak-pajak lainnya

Other taxes

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan juga menerima beberapa surat pemeriksaan pajak lainnya berkaitan dengan pajak penghasilan lainnya dan PPN sebesar AS\$34,2 juta dengan rincian sebagai berikut:

On March 26, 2010, the Company also received several other tax assessment letters concerning the underpayment of several withholding taxes and VAT totaling US\$34.2 million as follows:

| Jenis pajak/Tax article | Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ Underpayment (IDR full amount) | Setara AS\$ (nilai penuh)/ Equivalent US\$ (full amount) | Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ Amount agreed (equivalent US\$ full amount) | Jumlah yang diajukan keberatan (AS\$ nilai penuh)/ Underpayment objected (US\$ full amount) | Jumlah keberatan yang ditolak (AS\$ nilai penuh)/ Objection amount rejected (US\$ full amount) | Jumlah yang diajukan banding (AS\$ nilai penuh)/ Underpayment to be appealed (US\$ full amount) |
|---|---|---|--|---|--|--|
| PPH pasal 15/ Withholding tax article 15 | 50,463,553 | 5,613 | 5,613 | - | - | - |
| PPH pasal 23/ Withholding tax article 23 | 5,201,652,257 | 578,540 | 2,417 | 576,123 | 576,123 | 576,123 |
| PPH pasal 26/ Withholding tax article 26 | 296,887,634,509 | 33,020,535 | 1,855,874 | 31,164,661 | 31,164,661 | 31,164,661 |
| PPH pasal 4(2)/ Withholding tax article 4(2) | 13,263,097 | 1,475 | 1,475 | - | - | - |
| PPN/VAT | 5,579,010,679 | 620,511 | 305,421 | 315,090 | 67,426 | 67,426 |
| Jumlah/Total | 307,732,024,095 | 34,226,674 | 2,170,800 | 32,055,874 | 31,808,210 | 31,808,210 |

Jumlah yang telah disetujui diatas telah diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi dan pembayaran ke DJP dilakukan melalui pemindahbukuan (lihat penjelasan PPh Badan 2008 diatas). Selain jumlah yang telah disetujui seperti dijelaskan diatas, manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dasar yang kuat. Terutama interpretasi Kontrak Karya mengenai keharusan pemotongan PPh pasal 26 untuk dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri. Manajemen percaya bahwa interpretasi Perseroan atas klausul di Kontrak Karya saat ini telah tepat yang didukung oleh pendapat penasehat hukum Perseroan. Lebih lanjut, praktik Perseroan saat ini telah konsisten dengan praktik-praktik di tahun-tahun sebelumnya tanpa sanggahan dari DJP.

The amount agreed by the Company has been recognized as an expense in profit or loss and payment to the DGT was made through several overbookings (refer to explanation for CIT 2008 above). Other than the agreed amounts noted above, management believes that these assessments are without merit. In particular, the disputed portion of the withholding tax article 26 assessment relates to the DGT's interpretation of a clause in the Company's CoW relating to withholding tax to be applied to dividends paid to founding shareholders of the Company. Management believes that the Company's interpretation of the clause is correct, and the Company has received legal advice to that effect. Furthermore, the Company's treatment is consistent with the treatment that has been adopted in previous years without challenge from the DGT.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008 (lanjutan)

Pajak-pajak lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 7 Pebruari 2011, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") No. KEP-62/WPI.19/BD.05/2011 tanggal 2 Pebruari 2011 yang menolak keberatan kurang bayar pajak untuk PPh 26 mengenai pengenaan pajak penghasilan atas pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri sebesar IDR278 miliar atau setara dengan AS\$31 juta.

Pada akhir bulan Maret 2011, Perseroan juga menerima Surat Keputusan Keberatan tanggal 28 Pebruari 2011 dan 24 Maret 2011, yang menolak keberatan atas SKP PPh Pasal 26 mengenai perjanjian bantuan manajemen (*Management Assistance Agreement*/"MAA"), SKP PPh Badan mengenai MAA, dan SKP PPh pasal 23 atas jasa yang diberikan oleh Vale Technology Development (Canada) Limited ("VTDC") karena dianggap sebagai Bentuk Usaha Tetap ("BUT") di Indonesia. Total keberatan yang ditolak terkait SKP-SKP ini adalah ekuivalen dengan AS\$3,5 juta.

Perseroan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 27 April 2011, 27 Mei 2011, dan 20 Juni 2011 atas seluruh keberatan diatas. Perseroan juga telah melakukan pembayaran sebesar IDR138 milyar atau setara dengan AS\$15,4 juta (50% dari total SKPKB untuk PPh 26 atas dividen kepada pemegang saham pendiri) pada tanggal 15 April 2011 sebagai persyaratan pengajuan banding ke Pengadilan Pajak. Pembayaran sebesar 50% juga dilakukan atas SKP PPh Pasal 26 mengenai MAA, dan SKP PPh pasal 23 atas jasa yang diberikan oleh VTDC.

Perseroan mengakui pembayaran ini sebagai bagian dari piutang pajak (lihat Catatan 14a) dikarenakan Perseroan berharap agar pembayaran tersebut dapat dikembalikan dari Kantor Pajak setelah keputusan dikeluarkan untuk kepentingan Perseroan. Sidang pengadilan yang terkait dengan semua kasus di atas sedang dalam proses dan telah memasuki pembahasan material. Diharapkan keputusan atas semua kasus di atas bisa diperoleh sebelum pertengahan tahun 2012.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki dasar yang kuat bahwa upaya banding akan diterima dan oleh sebab itu tidak ada kewajiban untuk jumlah sisa kurang bayar pajak tersebut yang perlu diakui dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2011.

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006

Pada tanggal 1 Maret 2011, Perseroan menerima surat ketetapan pajak dari Kantor Pelayanan Wajib Pajak Besar Satu untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 tanggal 22 dan 24 Pebruari 2011, secara berturut-turut. Surat pemeriksaan pajak ini menyatakan kurang bayar pajak sebesar AS\$15,6 juta untuk tahun pajak 2004 dan AS\$35,6 juta untuk tahun pajak 2006. Pada tanggal 17 Maret 2011, Perseroan juga telah menerima surat ketetapan pajak dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Palopo untuk Pajak Penghasilan pasal 21 tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 tanggal 7 Maret 2011. Surat pemeriksaan pajak ini menyatakan kurang bayar pajak sebesar AS\$0,6 juta untuk tahun pajak 2004 dan AS\$1,6 juta untuk tahun pajak 2006.

14. Taxation (continued)

e. Tax Assessment Letters (continued)

Tax audit results for 2008 fiscal year (continued)

Other taxes (continued)

On February 7, 2011, the Company received a Tax Decision Letter No. KEP-62/WPI.19/BD.05/2011 dated February 2, 2011 which rejected the Company's objection to the tax underpayment for article 26 regarding the withholding tax on the dividend payments to the founding shareholders amounting to IDR278 billion or equivalent to US\$31 million.

At the end of March 2011, the Company also received Tax Objection Decision Letters dated February 28, 2011 and March 24, 2011 that rejected the Company's objection to Tax Assessment Letters for article 26 regarding Management Assistance Agreement ("MAA"), Tax Assessment Letter for CIT regarding MAA and Tax Assessment Letters for article 23 for services that have been delivered by Vale Technology Development (Canada) Limited ("VTDC") which the DGT considered to have a Permanent Establishment ("PE") in Indonesia. Total objections that have been declined related to these Tax Assessment Letters is equivalent to US\$3.5 million.

The Company has submitted appeal letters on April 27, 2011, May 27, 2011 and June 20, 2011 for the above objections. The Company has made a payment of IDR138 billion or equivalent to US\$15.4 million (i.e. 50% of the total tax assessment from WHT article 26 on dividend payments to founding shareholders) on April 15, 2011 as a prerequisite of appeal submission to the Tax Court. Payment in the amount of 50% was also made for Tax Assessment Letters on article 26 regarding MAA and Tax Assessment Letter on article 23 for the services provided by VTDC.

The Company recognized these payments as part of tax receivables (refer to Note 14a) as it is expected to be refunded once a decision is issued in the Company's favour. The court hearings related to all cases above are currently in process and have entered the material discussion stage. It is expected that the final decision of all cases above can be received before mid 2012.

Management believes that the Company has strong grounds to believe that the appeals will be accepted and as such no liability for the remaining amount of tax underpayment has been recognized in the financial statements as at December 31, 2011.

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years

On March 1, 2011, the Company received tax assessment letters from the Large Taxpayer Office One for the 2004 and 2006 fiscal years dated February 22 and 24, 2011, respectively. These tax assessment letters indicated tax underpayments of US\$15.6 million for the 2004 fiscal year and US\$35.6 million for the 2006 fiscal year. On March 17, 2011, the Company also received a tax decision letter from Palopo Tax Office for the 2004 and 2006 fiscal years for withholding tax article 21 dated March 7, 2011. The tax letter indicated tax underpayment of US\$0.6 million for the 2004 fiscal year and US\$1.6 million for the 2006 fiscal year.

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

e. Tax Assessment Letters (continued)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006
(lanjutan)

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years
(continued)

| Jenis pajak/Tax article | Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ Underpayment (IDR full amount) | Setara AS\$ (nilai penuh)/ Equivalent US\$ (full amount) | Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ Amount agreed (equivalent US\$ full amount) | Jumlah yang diajukan keberatan (AS\$ nilai penuh)/ Underpayment objected (US\$ full amount) |
|---|---|---|---|--|
| Audit pajak 2004/2004 Tax Audit | | | | |
| PPh Badan/CIT | - | 5,005,780 | 376,388 | 4,629,392 |
| PPh pasal 15/Withholding tax article 15 | 512,598,073 | 56,955 | 56,955 | - |
| PPh pasal 23/Withholding tax article 23 | 183,786,080 | 20,421 | 20,421 | - |
| PPh pasal 26/Withholding tax article 26 | 85,570,290,753 | 9,507,810 | 2,135,168 | 7,372,642 |
| PPh pasal 4(2)/Withholding tax article 4(2) | 28,370,801 | 3,152 | 3,152 | - |
| PPN Import/VAT Import | 8,688,169,590 | 965,352 | - | 965,352 |
| Penalti atas PPN Import/Tax Penalty from Import VAT | 106,310,508 | 11,812 | - | 11,812 |
| Jumlah/Total | 95,089,525,805 | 15,571,282 | 2,592,084 | 12,979,198 |

| | | | | |
|---|---------------|---------|---|---------|
| PPh pasal 21/Withholding tax article 21 | 5,431,101,672 | 603,456 | - | 603,456 |
|---|---------------|---------|---|---------|

| Jenis pajak/Tax article | Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ Underpayment (IDR full amount) | Setara AS\$ (nilai penuh)/ Equivalent US\$ (full amount) | Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ Amount agreed (equivalent US\$ full amount) | Jumlah yang diajukan keberatan (AS\$ nilai penuh)/ Underpayment objected (US\$ full amount) |
|---|---|---|---|--|
| Audit pajak 2006/2006 Tax Audit | | | | |
| PPh Badan/CIT | - | 7,790,035 | 1,384,020 | 6,406,015 |
| PPh pasal 15/Withholding tax article 15 | 185,158,881 | 20,573 | 20,573 | - |
| PPh pasal 23/Withholding tax article 23 | 158,803,106 | 17,645 | 17,645 | - |
| PPh pasal 26/Withholding tax article 26 | 197,126,302,498 | 21,902,923 | 3,635,872 | 18,267,051 |
| PPN Dalam Negeri/Onshore VAT | 35,500,667,606 | 3,944,519 | 11,444 | 3,933,075 |
| PPN Wajib Pungut/VAT Collector | 5,906,016,201 | 656,224 | - | 656,224 |
| PPN Import/Import VAT | 10,303,250,094 | 1,144,806 | - | 1,144,806 |
| Penalti atas PPN Import/Tax Penalty from Import VAT | 1,232,144,159 | 136,905 | - | 136,905 |
| Jumlah/Total | 250,412,342,545 | 35,613,630 | 5,069,554 | 30,544,076 |
| PPh pasal 21/Withholding tax article 21 | 14,571,825,622 | 1,655,889 | - | 1,655,889 |

Perseroan telah melakukan pembayaran atas seluruh kurang bayar pajak berdasarkan surat ketetapan pajak dari Kantor Pelayanan Wajib Pajak Besar Satu yang ada pada tabel diatas pada tanggal 21 Maret 2011. Dari total AS\$53,4 juta, Perseroan telah menyetujui kurang bayar pajak sebesar AS\$7,7 juta dan mengakuinya sebagai beban di laporan laba rugi. Saat ini, Perseroan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Wilayah Wajib Pajak Besar tanggal 20 Mei 2011 untuk sisa kurang bayar pajak sebesar AS\$45,7 juta dan mengakuinya sebagai piutang pajak (lihat catatan 14a). Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada keputusan atas pengajuan Keberatan untuk semua kasus di atas.

The Company has paid the total tax underpayments based on the tax assessment letters from the Large Taxpayer Office One as noted in the table above on March 21, 2011. From the total of US\$53.4 million of tax underpayments, the Company has accepted US\$7.7 million of the underpayments and recognized the amount as an expense in profit or loss. The Company has filed an objection letter to the Regional Large Taxpayer Office on May 20, 2011 for the remaining underpayments assessed of US\$45.7 million and recognized the amount as taxes receivable (refer to Note 14a). As of the date of these financial statements, there has been no final decision on the objection proposal of all cases above.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006
(lanjutan)

Perseroan telah melakukan pembayaran atas kurang bayar PPH pasal 21 berdasarkan surat ketetapan pajak dari Kantor Wilayah Dirjen Pajak Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara yang ada pada tabel diatas pada tanggal 4 April 2011. Perseroan juga telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palopo tanggal 6 Juni 2011 untuk kurang bayar pajak sebesar AS\$2,2 juta dan mengakuinya sebagai piutang pajak (lihat Catatan 14a). Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada keputusan atas pengajuan Keberatan untuk semua kasus PPH 21 di atas.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki dasar yang kuat bahwa upaya keberatan dan banding akan diterima dan oleh sebab itu tidak ada kewajiban untuk jumlah sisa kurang bayar pajak tersebut yang perlu diakui dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2011.

f. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang serta melaporkannya). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak (sepuluh tahun berdasarkan Persetujuan Perpanjangan efektif 1 April 2008). Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai piutang pajak.

15. Biaya yang Masih Harus Dibayar

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|--------|--------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Barang dan jasa | 22,425 | 18,697 | Goods and services |
| Barang modal | 6,645 | 14,810 | Capital items |
| Beban keuangan | 3,633 | 1,628 | Finance costs |
| Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain | 3,303 | 7,934 | Royalties, water levy, land rent and others |
| Jumlah | 36,006 | 43,069 | Total |

Lihat Catatan 30g untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

14. Taxation (continued)

e. Tax Assessment Letters (continued)

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years
(continued)

The Company has paid the underpayment of withholding tax article 21 based of the tax assessment letters from the Regional Directorate General of Tax Office – South, West and Southeast Sulawesi as noted in the table above on April 4, 2011. The Company has also filed an objection letter to the Palopo Tax Office on June 6, 2011 for the underpayments of US\$2.2 million and recognized this amount as taxes receivable (refer to Note 14a). As of the date of these financial statements, there has been no final decision on the objection proposal of all article 21 cases above.

Management believes that the Company has strong grounds to believe that the objections and appeals will be accepted and as such no liability for the remaining amount of tax underpayment has been recognized in the financial statements as at December 31, 2011.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years (10 years under the Extension Agreement effective April 1, 2008) from the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US Dollars and paid in US Dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year will be made in US Dollars based on the Net Taxable Income of the Company expressed in US Dollars, and that all payments of income tax should be made in US Dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as taxes receivable.

15. Accrued Expenses

Refer to Note 30g for details of related party balances and transactions.

16. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|--------|--------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya | 13,336 | 13,457 | Salaries, wages and other employee benefits |
| Utang dividen | 1,000 | 828 | Dividends payable |
| Utang jaminan yang ditahan | 338 | 9,907 | Guarantee retention |
| Jumlah | 14,674 | 24,192 | Total |

Lihat Catatan 30h untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

Refer to Note 30h for details of related party balances and transactions.

17. Pinjaman Jangka Panjang

17. Long-Term Borrowings

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|----------|---------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd. | 300,000 | 150,000 | Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd. |
| Biaya pinjaman yang belum diamortisasi | (7,847) | (9,439) | Unamortized debt issuance costs |
| | 292,153 | 140,561 | |
| Bagian jangka pendek | (37,500) | - | Current portion |
| Bagian jangka panjang | 254,653 | 140,561 | Non-current portion |

Nilai wajar pinjaman jangka panjang saat ini mendekati nilai tercatatnya.

The fair value of the long-term borrowings approximates the carrying amount.

Pada tanggal 30 Nopember 2009, Perseroan ("Peminjam") menandatangani SEFA dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. ("Pemberi Pinjaman"), dengan Vale S.A. (entitas pengendali utama Perseroan) bertindak sebagai penjamin ("Penjamin").

On November 30, 2009, the Company (the "Borrower") entered into a SEFA with Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., with Vale S.A. (the Company's ultimate parent entity) acting as the guarantor (the "Guarantor").

Fasilitas sebesar AS\$300 juta (terdiri dari pinjaman dari bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. sebesar AS\$200 juta dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebesar AS\$100 juta) dibebani tingkat bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun untuk tiap periode pembayaran bunga yang di mulai dari tanggal 19 Pebruari 2010. Pokok utang akan dibayar dalam 16 kali tengah tahunan mulai tanggal 19 Pebruari 2012.

The facility of US\$300 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. of US\$200 million and from Mizuho Corporate Bank, Ltd. of US\$100 million) (the "Lenders") is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest is payable commencing February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual installments commencing February 19, 2012.

Pada saat penarikan pinjaman pada tahun 2009, Peminjam telah membayar biaya dimuka dan biaya agen sebesar AS\$4,5 juta; premi asuransi yang terikat kepada perjanjian ini sebesar AS\$5,7 juta; dan biaya-biaya lainnya sebesar AS\$240 ribu.

On draw-down of the facility in 2009, the Borrower paid upfront fees and agency fees of US\$4.5 million; insurance premium tied to the agreement of US\$5.7 million; and other fees of US\$240 thousand.

Biaya-biaya berikut merupakan biaya yang harus dibayar sepanjang umur pinjaman:

The following fees are to be paid over the life of the loan by the Company:

- Biaya agen kepada *Facility Agent* sebesar AS\$20 ribu per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 30 Nopember sampai seluruh pinjaman dilunasi
- Biaya jaminan kepada Penjamin dihitung dari 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi (lihat Catatan 30g).

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20 thousand per annum, on every November 30, until all loans have been paid in full.
- Guarantee fee to the Guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount (refer to Note 30g).

Fasilitas tersebut terikat pada persyaratan-persyaratan tertentu antara lain:

The facility is subject to certain covenants; among others:

- Untuk menyerahkan kepada *Facility Agent* dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari pada setiap akhir tahun dan setiap kwartal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan kuartalan yang tidak diaudit.
- Dana dari pinjaman akan digunakan hanya untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian dari Proyek Karebbe.
- Memastikan paling tidak perlakuan *pari passu* dengan semua pinjaman senior lain yang dimiliki Obligor baik yang tidak dijamin maupun yang bersifat *unsubordinated* yang ada saat ini maupun di masa datang (Pemberi Pinjaman dan Penjamin).
- Sehubungan dengan Periode Penilaian (setiap enam bulan), nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dibentuk oleh Peminjam dari waktu ke waktu) tidak kurang dari 110% *debt service* (bunga ditambah dengan pokok angsuran).
- Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* tidak kurang dari 110% jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*.

- To furnish to the Facility Agent within 180 days and 90 days of the end of each fiscal year and quarter, respectively, the audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements.
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe Project.
- Ensure at least *pari passu* ranking with all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the Obligor (Borrower and Guarantor).
- With respect to each Measurement Period (six-month basis), the market value of the Designated Off-take Agreements (each of the initial Export Agreements and each other Export Agreement from time to time designated by the Borrower) will be not less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment).
- At all times the market value of the Designated Off-take Agreements will be not less than 110% of the sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans together with the debt service coverage amount.

17. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

- Peminjam akan memerintahkan JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentransfer cicilan sebagai berikut :
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%
- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan.
- Peminjam dan Penjamin tidak akan melakukan penggabungan usaha dengan perseroan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan dari asetnya ke pihak lain, tanpa ijin dari Pemberi Pinjaman.
- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan Proyek Karebbe tanpa mendapat izin terlebih dahulu.
- Penjamin akan menjaga, agar setiap akhir periode semester fiskal dari Penjamin, persyaratan posisi keuangan sebagai berikut:
 - Rasio Utang terhadap Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi ("LBPDA") yang telah disesuaikan tidak lebih dari 4,5 : 1,0
 - Rasio LBPDA yang telah disesuaikan terhadap biaya bunga tidak kurang dari 2,0 : 1,0

Kejadian *default*: tidak membayar pokok pinjaman; tidak membayar *fee* atau bunga; tidak memenuhi persyaratan perjanjian; kebangkrutan atau tidak solven.

Pada tanggal 25 Maret 2011, Peminjam melakukan penarikan tambahan atas sisa fasilitas kredit sebesar AS\$150 juta (tidak ada biaya pinjaman tambahan yang harus dibayar oleh Peminjam untuk penarikan tersebut). Sehingga, pada tanggal 31 Desember 2011, Peminjam telah melakukan penarikan atas keseluruhan fasilitas kredit SEFA sebesar AS\$300 juta.

Fasilitas kredit diatas digunakan untuk mendanai Proyek Karebbe. Pada tanggal 31 Desember 2011, Peminjam telah mematuhi persyaratan-persyaratan perjanjian fasilitas kredit ini.

18. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana karyawan tertentu yang diterima sebagai karyawan sebelum 1 Januari 2011 yang telah memenuhi persyaratan masa kerja yang disyaratkan berhak untuk memperoleh imbalan tertentu, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen yang laporannya masing-masing tertanggal 3 Pebruari 2012 dan 26 Januari 2011. Liabilitas pada laporan posisi keuangan terdiri dari:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|--------|-------|----------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Imbalan Kesehatan Pasca Kerja | 10,006 | 2,237 | Post-Retirement Medical Benefits |
| Imbalan Pensiun dan Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan | 1,720 | 998 | Pension and Labor Law Benefits |
| Jumlah | 11,726 | 3,235 | Total |

17. Long-Term Borrowings (continued)

- The Borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the 1st calendar month of the interest period 20%
 - in the 2nd calendar month of the interest period 40%
 - in the 3rd calendar month of the interest period 60%
 - in the 4th calendar month of the interest period 80%
 - in the 5th calendar month of the interest period 100%
- The Borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement.
- No Obligor will consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or substantially all of its assets to any other parties, without the consent of the Lenders.
- No disposal of assets related to Karebbe Project without prior consent.
- The Guarantor will maintain, for each financial test period ending on the last day of each fiscal semester of the Guarantor, the following financial covenants:
 - Debt to Adjusted Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") ratio of not more than 4.5 : 1.0
 - Adjusted EBITDA to Interest Expense ratio of not less than 2.0 : 1.0

Events of default: non-payment of principal; non-payment of fee or interest; failure to satisfy any covenant; involuntary proceedings for bankruptcy or insolvency.

On March 25, 2011, the Borrower made an additional drawdown of the remaining credit facility of US\$150 million (there was no additional borrowing cost to be paid by the Borrower for the drawdown). Therefore, as of December 31, 2011, the Borrower has fully drawn down the SEFA facility of US\$300 million.

The above credit facilities were utilized for financing the Karebbe Project. At December 31, 2011, the Borrower was in compliance with the covenants under this facility.

18. Provision for Employee Benefits

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997, as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997, to establish Dana Pensiun International Nickel Indonesia, a separate trustee administered pension fund, from which qualified employees hired prior to January 1, 2011, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death

The provision for employee benefits as at 31 December 2011 and 2010 was calculated by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary with its reports dated February 3, 2012 and January 26, 2011, respectively. Liability in the statements of financial position consists of:

19. Modal Saham

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal IDR25 (nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

| Per 31 Desember 2011 | Jumlah Saham/ Total Shares | Ribuan AS\$/ US\$ in thousands | % | At December 31, 2011 |
|---|-------------------------------|-----------------------------------|-------|------------------------------------|
| Vale Canada Limited | 5,835,607,960 | 80,115 | 58.73 | Vale Canada Limited |
| Publik | 2,035,932,880 | 27,952 | 20.49 | Public |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | 1,996,281,680 | 27,406 | 20.09 | Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. |
| Vale Japan Limited | 54,083,720 | 743 | 0.55 | Vale Japan Limited |
| Sumitomo Corporation | 14,018,480 | 192 | 0.14 | Sumitomo Corporation |
| Arief Soeleman Siregar | 400,000 | 5 | - | Arief Soeleman Siregar |
| Michael J. O'Sullivan | 14,000 | - | - | Michael J. O'Sullivan |
| Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh | 9,936,338,720 | 136,413 | 100 | Total shares issued and fully paid |

| Per 31 Desember 2010 | Jumlah Saham/ Total Shares | Ribuan AS\$/ US\$ in thousands | % | At December 31, 2010 |
|---|-------------------------------|-----------------------------------|-------|------------------------------------|
| Vale Canada Limited | 5,835,607,960 | 80,115 | 58.73 | Vale Canada Limited |
| Publik | 2,001,284,160 | 27,476 | 20.14 | Public |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | 1,996,281,680 | 27,406 | 20.09 | Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. |
| Vale Japan Limited | 54,083,720 | 743 | 0.55 | Vale Japan Limited |
| Mitsui & Co., Ltd. | 35,060,640 | 481 | 0.35 | Mitsui & Co., Ltd. |
| Sumitomo Corporation | 14,018,480 | 192 | 0.14 | Sumitomo Corporation |
| Ciho D. Bangun | 2,080 | - | - | Ciho D. Bangun |
| Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh | 9,936,338,720 | 136,413 | 100 | Total shares issued and fully paid |

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari total modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than 5% of the total shares issued and fully paid.

20. Deklarasi Dividen

Dividen yang telah diumumkan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

20. Dividends Declared

Dividends declared during the years ended December 31, 2011 and 2010 were as follows:

| | Tanggal Dideklarasikan/ Date Declared | Tanggal Pembayaran/ Date Paid | Dividen Per Lembar Saham AS\$ (nilai penuh)/ Dividend Per Share US\$ (full amount) | Jumlah AS\$, dalam ribuan/ Amount US\$, in thousands | |
|--|--|--|--|---|--|
| Dividen interim 2011 | 14 Oktober/ October 14, 2011 | 21 Nopember/ November 21, 2011 | 0.01 | 99,363 | Interim dividend for 2011 |
| Dividen akhir 2010 | 13 April/ April 13, 2011 | 20 Mei/ May 20, 2011 | 0.0146 | 145,071 | Final dividend for 2010 |
| Dividen interim 2010 | 16 September/ September 16, 2010 | 22 Oktober/ October 22, 2010 | 0.02 | 198,727 | Interim dividend for 2010 |
| Dividen akhir dan luar biasa untuk tahun 2008 | 5 Maret/ March 5, 2010 | 14 April/ April 14, 2010 | 0.0141 | 140,102 | Final and extraordinary dividend for 2008 |

21. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

22. Cadangan Modal

a. Cadangan Jaminan Reklamasi

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|---------|----------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Saldo awal | 16,854 | 24,344 | Beginning balance |
| Ditransfer dari cadangan pada tahun berjalan | (4,213) | (7,490) | Transferred from reserve during the year |
| Jumlah | 12,641 | 16,854 | Total |

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 ("PP 78/2010") yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Perseroan.

Sebelum dikeluarkannya PP 78/2010 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang.

Rencana reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara sesuai dengan Surat Keputusan No. 1239/87/DJB/2010 tanggal 6 Mei 2010 untuk wilayah Sorowako dan Surat Keputusan No.1240/87/DJB/2010 tanggal 6 Mei 2010 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun 2010, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$7.490 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

Rencana reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara sesuai dengan Surat Keputusan No. 3000/87/DJB/2011 tanggal 22 Agustus 2011 untuk wilayah Sorowako. Selama tahun 2011, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$4.213 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

b. Cadangan Umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, Perseroan membentuk cadangan umum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$5,34 juta, berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar IDR248.408.468.000 (nilai penuh).

21. Additional Paid-in Capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

22. Capital Reserves

a. Reclamation Guarantee Reserve

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|---------|----------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Saldo awal | 16,854 | 24,344 | Beginning balance |
| Ditransfer dari cadangan pada tahun berjalan | (4,213) | (7,490) | Transferred from reserve during the year |
| Jumlah | 12,641 | 16,854 | Total |

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 ("GR 78") of 2010. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Company.

Prior to the issuance of GR 78 of 2010 in accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No. 336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years.

A plan was agreed upon with the Government for the year ended December 31, 2010, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 1239/87/DJB/2010 dated May 6, 2010 for Sorowako area and No.1240/87/DJB/2010 dated May 6, 2010 for Pomalaa area. During 2010, the Company transferred US\$7,490 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letters.

A plan was agreed upon with the Government for the year ended December 31, 2011, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 3000/87/DJB/2011 dated August 22, 2011 for Sorowako area. During 2011, the Company transferred US\$4,213 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letter.

b. General Reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company set up a reserve amounting to a minimum of 20% of its issued and paid up capital of US\$5.34 million, based upon the issued and paid up capital of IDR248,408,468,000 (full amount).

23. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|-------------------------------------|----------------|----------------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Bahan bakar minyak dan pelumas | 308,585 | 269,594 | Fuels and lubricants |
| Bahan pembantu | 114,453 | 105,652 | Supplies |
| Biaya karyawan | 108,036 | 76,092 | Employee costs |
| Depresiasi, amortisasi, dan deplesi | 94,324 | 96,220 | Depreciation, amortization, and depletion |
| Kontrak dan jasa | 89,014 | 53,294 | Services and contracts |
| Pajak dan asuransi | 24,354 | 18,159 | Taxes and insurance |
| Royalti | 6,366 | 10,685 | Royalties |
| Lainnya | 16,191 | 20,199 | Others |
| | 761,323 | 649,895 | |
| Persediaan dalam proses | | | In process inventory |
| Persediaan awal | 27,640 | 31,305 | Beginning balance |
| Persediaan akhir | (56,900) | (27,640) | Ending balance |
| Harga pokok produksi | 732,063 | 653,560 | Cost of production |
| Barang jadi | | | Finished goods |
| Persediaan awal | 7,647 | 4,279 | Beginning balance |
| Persediaan akhir | (11,074) | (7,647) | Ending balance |
| Harga pokok penjualan | 728,636 | 650,192 | Cost of goods sold |

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---------------------------------|---------|----------------------------|---------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Kuo Oil (S) Pte Ltd. | 239,260 | 199,626 | Kuo Oil (S) Pte Ltd. |
| Kajima – PP | 60,727 | - | Kajima – PP |
| PT Pertamina (Persero) UPMS VII | 41,653 | 52,356 | PT Pertamina (Persero) UPMS VII |

24. Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi

Rincian beban penjualan, umum, dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

24. Selling, General and Administration Expenses

The components of selling, general and administration expenses for the years ended December 31, 2011 and 2010 were as follows:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|------------------------------------|---------------|----------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Beban bantuan manajemen dan teknis | 19,851 | 22,974 | Management and technical assistance fees |
| Biaya jasa profesional | 3,873 | 3,683 | Professional fees |
| Biaya karyawan | 1,335 | 567 | Employee costs |
| Lainnya | 3,922 | 480 | Others |
| Jumlah | 28,981 | 27,704 | Total |

Lihat Catatan 30c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi.

Refer to Note 30c for details of related party balances and transactions.

25. Beban Lainnya

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|--------------|----------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Beban atas surat ketetapan pajak dan pembayaran pajak lainnya Lainnya dibawah AS\$1.000 | 4,430 724 | 7,467 1,516 | Tax assessment letters and other tax payments Others below US\$1,000 |
| Jumlah | 5,154 | 8,983 | Total |

26. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

a. Liabilitas diestimasi atas penghentian pengoperasian aset

Pergerakan di saldo liabilitas diestimasi atas penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|-------------------------|--------|--------|----------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Saldo awal | 36,571 | 34,518 | Beginning balance |
| Beban akresi | 3,234 | 2,053 | Accretion expense |
| Saldo akhir | 39,805 | 36,571 | Ending balance |

b. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup Lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang disusun oleh Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan Perseroan saat ini. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2011, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah sebesar AS\$6.36 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: AS\$4,58 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$1,15 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: AS\$1,74 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a).

27. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar AS\$110,7 juta (31 Desember 2010: AS\$76,9 juta).

28. Laba Komprehensif per Saham Dasar

Laba komprehensif per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba komprehensif yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba komprehensif per saham yang terdilusi.

25. Other Expenses

26. Environmental Expenditures

a. Provision for asset retirement

Movement in the provision for asset retirement balance is as follows:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|-------------------------|--------|--------|----------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Saldo awal | 36,571 | 34,518 | Beginning balance |
| Beban akresi | 3,234 | 2,053 | Accretion expense |
| Saldo akhir | 39,805 | 36,571 | Ending balance |

b. Other Environmental Expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans regarding the Company's current environmental programs. During the year ended December 31, 2011, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to the statement of comprehensive earnings were US\$6.36 million for the year ended December 31, 2011 (December 31, 2010: US\$4.58 million). Capital expenditures for environmental projects were US\$1.15 million for the year ended December 31, 2011 (December 31, 2010: US\$1.74 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 22a).

27. Employee Costs

Total employee costs for the year ended December 31, 2011 amounted to US\$110.7 million (December 31, 2010: US\$76.9 million).

28. Basic Comprehensive Earnings per Share

Basic comprehensive earnings per share is calculated by dividing total comprehensive earnings attributable to the shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period. There is no diluted comprehensive earnings per share.

28. Laba Komprehensif per Saham Dasar (lanjutan)

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|------------------|-----------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba komprehensif per saham dasar) | | | (US Dollars, in thousands, except basic comprehensive earnings per share) |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan untuk pemegang saham | 333,763 | 437,363 | Total comprehensive earnings for the year attributable to the shareholders |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan) | 9,936,339 | 9,936,339 | Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands) |
| Laba komprehensif per saham dasar (dalam AS\$) | 0.034 | 0.044 | Basic comprehensive earnings per share (in US\$) |

29. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal, barang dan jasa kepada pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode 2012 – 2019 sejumlah AS\$502 juta.

30. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Canada Limited. Induk perusahaan Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("*the London Metal Exchange*" atau "LME") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Pasal tersebut juga menyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga. Semua penjualan merupakan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

Penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|------------------|-----------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Penjualan kepada Vale Canada Limited | 996,636 | 1,021,739 | Sales to Vale Canada Limited |
| Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | 245,919 | 254,584 | Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. |
| Jumlah | 1,242,555 | 1,276,323 | Total |
| (Persentase penjualan kepada pihak-pihak yang berelasi terhadap jumlah penjualan) | 100% | 100% | (Related party sales as a percentage of total sales) |

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan triwulanan, program insentif manajemen, imbalan pensiun, dan imbalan kesehatan pasca-kerja.

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|--------------|-------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi | 5,971 | 2,491 | Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah biaya karyawan) | 5% | 3% | (As a percentage of total employee costs) |

28. Basic Comprehensive Earnings per Share (continued)

29. Significant Commitments and Agreements

As of December 31, 2011, the Company had capital expenditure, goods and services commitments with third party suppliers, which are payable from 2012 – 2019, amounting to US\$502 million.

30. Related Party Information

The Company is controlled by Vale Canada Limited. The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

a. Sales

The Company's sales are made based on long-term, "must take", US Dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the London Metal Exchange ("LME") cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula. All amounts represent sales to related parties.

Sales for the years ended December 31, 2011 and 2010 consist of:

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors consist of salary and compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension benefits and post-retirement medical benefits.

30. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

30. Related Party Information (continued)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

Kisaran jumlah gaji dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang pernah dan masih bertugas selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Range of salaries and allowances of the members of the Boards of Commissioners and Directors in office at any time during the years were as follows:

| Dolar AS (nilai penuh) | 31 Desember/December 31, 2011 | | | | | US Dollars (full amount) |
|-------------------------|-------------------------------|---------------|---------------------|---------------------|-------------|--------------------------------|
| | 0 | \$1-\$100,000 | \$100,001-\$200,000 | \$200,001-\$300,000 | > \$300,000 | |
| Dewan Komisaris: | | | | | | Board of Commissioners: |
| Anggota | 7 | 2 | 1 | – | – | Member |
| Direksi: | | | | | | Board of Directors: |
| Anggota | – | 1 | – | 2 | 5 | Member |

| Dolar AS (nilai penuh) | 31 Desember/December 31, 2010 | | | | | US Dollars (full amount) |
|-------------------------|-------------------------------|---------------|---------------------|---------------------|-------------|--------------------------------|
| | 0 | \$1-\$100,000 | \$100,001-\$200,000 | \$200,001-\$300,000 | > \$300,000 | |
| Dewan Komisaris: | | | | | | Board of Commissioners: |
| Anggota | 8 | 4 | – | – | – | Member |
| Direksi: | | | | | | Board of Directors: |
| Anggota | – | – | 1 | – | 5 | Member |

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direktur berkebangsaan Indonesia untuk membeli "opsi setara saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "opsi setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 adalah 8.154 ribu (31 Desember 2010: 2.937,5 ribu) setara saham. Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 biaya kompensasi setara saham adalah AS\$2,76 juta (31 Desember 2010: AS\$8,4 juta).

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase "share option equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the year ended December 31, 2011 were 8,154 thousand (December 31, 2010: 2,937.5 thousand) share equivalents. For the year ended December 31, 2011 share equivalent compensation cost was US\$2.76 million (December 31, 2010: US\$8.4 million).

Pada tanggal 31 Desember 2011, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 2.030.800 setara saham (31 Desember 2010: 10.515.000 setara saham) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara IDR1.804 sampai dengan IDR7.350 dalam nilai penuh (31 Desember 2010: antara IDR156 sampai dengan IDR7.350). Pada tanggal 31 Desember 2011, liabilitas Perseroan sehubungan dengan imbalan ini berjumlah AS\$43 ribu (31 Desember 2010: AS\$2,6 juta).

As at December 31, 2011, there were outstanding options to purchase an aggregate of 2,030,800 share equivalents (December 31, 2010: 10,515,000 share equivalents) with predetermined prices ranging from IDR1,804 to IDR7,350 in full amount (December 31, 2010: from IDR156 to IDR7,350). As at December 31, 2011, the Company's obligation relating to this benefit was US\$43 thousand (December 31, 2010: US\$2.6 million).

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

c. Management and Technical Assistance Fees

Bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Canada Limited untuk merealisasikan proyek-proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan.

Management and technical assistance represents Vale Canada Limited's assistance for realization of the Company's projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company's facilities, and the marketing of the Company's products.

Imbalan untuk bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif. Imbalan bantuan manajemen dan teknis dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% dari laba kena pajak, tetapi dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000.

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Comprehensive Earnings. The management and technical assistance fee is calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable earnings, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000.

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|--------|--------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Vale Canada Limited | 19,851 | 22,974 | Vale Canada Limited |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum, dan administrasi) | 68% | 83% | (As a percentage of total selling, general and administration expenses) |

30. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

30. Related Party Information (continued)

d. Beban Lainnya

d. Other Costs

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|-------|----------------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Vale Europe Limited | 562 | 74 | Vale Europe Limited |
| Vale Japan Limited | 36 | - | Vale Japan Limited |
| Jumlah | 598 | 74 | Total |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah harga pokok penjualan) | 0.08% | 0.01% | (As a percentage of total cost of goods sold) |

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|-------|----------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Vale Technology Development (Canada) Limited | 4,708 | 3,898 | Vale Technology Development (Canada) Limited |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah beban Pengembangan proyek) | 16% | 27% | (As a percentage of total project development costs) |

e. Aset

e. Assets

(i) Piutang usaha

(i) Trade receivables

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|--------|----------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Vale Canada Limited | 44,644 | 99,302 | Vale Canada Limited |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | 21,369 | 24,759 | Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. |
| Jumlah | 66,013 | 124,061 | Total |
| (Sebagai persentase terhadap piutang usaha) | 100% | 100% | (As a percentage of trade receivables) |

(ii) Piutang lainnya

(ii) Other receivables

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) yang mulai berlaku pada 1 Januari 2011 (lihat Catatan 3.1), Perseroan hanya diharuskan untuk mengungkapkan transaksi dan saldo kepada personil manajemen kunci sebagai transaksi dengan pihak berelasi, sehingga figur komparatif untuk 2010 telah disajikan ulang.

Based on SFAS No. 7 (Revised 2010) effective January 1, 2011 (refer to Note 3.1), the Company is only required to disclose transactions and balances to key management personnel as related party transactions, as such the comparative figures for 2010 have been re-presented.

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|-------|----------------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US Dollars, in thousands) | |
| Pinjaman kepada karyawan kunci diatas IDR1 milyar*) | 866 | 760 | Loans to key employees above IDR1 billion*) |
| Pinjaman kepada karyawan kunci dibawah IDR1 milyar | 169 | 281 | Loans to key employees below IDR1 billion |
| Jumlah pinjaman ke karyawan kunci | 1,035 | 1,041 | Total loans to key employees |
| Dikurangi: Bagian jangka panjang | (881) | (850) | Less: Long term portion |
| Bagian jangka pendek | 154 | 191 | Current portion |
| Dana Pensiun International Nickel Indonesia | - | 3,772 | Dana Pensiun International Nickel Indonesia |
| Jumlah | 154 | 3,963 | Total |
| (Sebagai persentase terhadap piutang lainnya) | 2% | 36% | (As a percentage of other receivables) |

*) Karyawan kunci yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari IDR1 milyar per 31 Desember 2011 adalah Kuyung Andrawina, Andi Suntoro, dan Basrie Kamba (31 Desember 2010: Edi Permadi, Kuyung Andrawina, Valentinus Geta dan Andi Suntoro).

*) Key employees with a loan balance of more than IDR1 billion at December 31, 2011 are Kuyung Andrawina, Andi Suntoro, and Basrie Kamba (December 31, 2010: Edi Permadi, Kuyung Andrawina, Valentinus Geta and Andi Suntoro).

30. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

e. Aset (lanjutan)

(iii) Aset lainnya

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) yang mulai berlaku pada 1 Januari 2011 (lihat Catatan 3.1), Perseroan hanya diharuskan untuk mengungkapkan transaksi dan saldo kepada personil manajemen kunci sebagai transaksi dengan pihak berelasi, sehingga figur komparatif untuk 2010 telah disajikan ulang.

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|--------|---------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Pinjaman kepada karyawan kunci – jangka panjang | 881 | 850 | Loans to key employees – long-term |
| (Sebagai persentase terhadap aset lainnya) | 6% | 7% | (As a percentage of other assets) |
| Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang berelasi | 67,048 | 128,874 | Total assets associated with related parties |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah aset) | 3% | 6% | (As a percentage of total assets) |

f. Utang Usaha

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|-------|-------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Vale Canada Limited | 4,160 | 6,956 | Vale Canada Limited |
| Vale Technology Development (Canada) Limited | 2,029 | 1,372 | Vale Technology Development (Canada) Limited |
| Vale Europe Limited | 218 | 228 | Vale Europe Limited |
| Vale Japan Limited | 17 | - | Vale Japan Limited |
| Vale Australia Pty Ltd | 3 | - | Vale Australia Pty Ltd |
| Jumlah | 6,427 | 8,556 | Total |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah utang usaha) | 8% | 21% | (As a percentage of total trade payables) |

g. Biaya yang masih harus dibayar

Berkaitan dengan Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior (lihat Catatan 17), Perseroan dan Vale S.A., entitas pengendali utama dari Perseroan, melakukan perjanjian jaminan dimana Vale S.A. setuju untuk menjamin AS\$300 juta fasilitas utang yang diterima Perseroan. Biaya jaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap jumlah pinjaman yang diambil oleh Perseroan dari Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior akan terhutang kepada Vale S.A. pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran bunga pertama akan dimulai pada hari kerja terakhir di bulan Pebruari 2010, dan selanjutnya pada setiap hari kerja terakhir bulan Agustus dan Pebruari).

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|---|-------|------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Biaya garansi yang masih harus dibayar | 1,525 | 725 | Accrued guarantee fee |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah biaya yang masih harus dibayar) | 4% | 2% | (As a percentage of total accrued expenses) |

30. Related Party Information (continued)

e. Assets (continued)

(iii) Other assets

Based on SFAS No. 7 (Revised 2010) effective January 1, 2011 (refer to Note 3.1), the Company is only required to disclose transactions and balances to key management personnel as related party transactions, as such the comparative figures for 2010 have been re-presented.

f. Trade Payables

g. Accrued expenses

In connection with the SEFA (refer to Note 17), the Company and Vale S.A., the ultimate parent entity of the Company, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by the Company under the SEFA is payable to Vale S.A. by the Company on each interest payment date (the first interest payment date was the last business day in February 2010, and thereafter, the last business day of each August and February).

30. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

30. Related Party Information (continued)

h. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

h. Other Current Liabilities

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|-------|--------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Penyisihan untuk opsi setara saham Diatas IDR1 milyar* | - | 2,306 | Provision for share option equivalents Above IDR1 billion* |
| Dibawah IDR1 milyar | 43 | 252 | Below IDR1 billion |
| Jumlah | 43 | 2,558 | Total |
| (Sebagai persentase terhadap liabilitas jangka pendek lainnya) | 0.3% | 11% | (As a percentage of other current liabilities) |
| Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak yang berelasi | 7,995 | 11,839 | Total liabilities associated with related parties |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas) | 1% | 2% | (As a percentage of total liabilities) |

* Setara opsi saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 30b). Tidak ada pihak yang mempunyai saldo setara opsi saham dengan nilai pasar lebih dari IDR1 milyar per 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Ciho D. Bangun).

* Share option equivalents have been provided to certain key personnel (refer to Note 30b). There is no individual with a balance of share option equivalents with a market value of more than IDR1 billion at December 31, 2011 (December 31, 2010: Ciho D. Bangun).

i. Pihak-pihak yang Berelasi

i. Related Parties

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

| Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties | Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/ Nature of relationship with the related parties | Transaksi/ Transaction |
|---|---|---|
| Vale S.A. | Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i> | Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan/ <i>Guarantor of loans of the Company in return for guarantee fee</i> |
| Vale Canada Limited | Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i> | Penjualan barang jadi; Jasa profesional; Jasa manajemen dan teknis/ <i>Sale of finished goods; Professional services; Management and technical services</i> |
| Vale Europe Limited | Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i> | Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i> |
| Vale Japan Limited | Pemegang saham/ <i>Shareholder</i> | Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i> |
| Vale Australia Pty Ltd | Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i> | Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i> |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | Pemegang saham/ <i>Shareholder</i> | Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i> |
| Vale Technology Development (Canada) Limited | Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i> | Jasa teknis/ <i>Technical services</i> |
| Dana Pensiun International Nickel Indonesia | Dana pensiun pemberi kerja untuk karyawan Perseroan/ <i>Trustee administered pension fund for Company employees</i> | Pendanaan program pensiun/ <i>Funding of pension plan</i> |
| Manajemen kunci/ Key Management | Karyawan kunci dari Perseroan/ <i>Key employees of the Company</i> | Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; opsi setara saham/ <i>Housing and personal loans; Share option equivalents</i> |

30. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

i. Pihak-pihak yang Berelasi (lanjutan)

Kebijakan Perseroan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

- Penjualan barang jadi:
Berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan penentuan harga jual berdasarkan harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("the London Metal Exchange") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited (lihat Catatan 30a).
- Beban bantuan manajemen dan teknis:
Beban dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% dari laba kena pajak, dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh). Ini didasarkan pada perjanjian beban manajemen dan teknis antara Perseroan dan Vale Canada Limited (lihat Catatan 30c).
- Jasa teknis, tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan ditagih pada harga perolehan.
- Biaya jaminan terhadap pinjaman jangka panjang sebesar AS\$300 juta dihitung dari 1,5% dari setiap utang yang diambil oleh Perseroan berdasarkan perjanjian jaminan pinjaman antara Perseroan dan Vale S.A. (lihat Catatan 30g).

31. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2011 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 = IDR9.059.

Pada 22 Maret 2012 kurs bergerak dari AS\$1 = IDR9.059 menjadi AS\$1 = IDR9.214. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Tidak terdapat pergerakan aset moneter bersih dalam mata uang asing yang signifikan apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 22 Maret 2012.

30. Related Party Information (continued)

i. Related Parties (continued)

The Company's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Sale of finished goods:
Based on long-term, "must take" US Dollar denominated sales contracts, with price determined based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel (refer to Note 30a).
- Management and technical assistance fee:
The fee is calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount). This is based on a management and technical assistance agreement between the Company and Vale Canada Limited (refer to Note 30c).
- Technical assistance and reimbursement of expenses and expenditures on the Company's behalf are charged at cost.
- Guarantee fee on US\$300 million long-term borrowings is 1.5% of each loan drawdown by the Company based on a loan guarantee agreement between the Company and Vale S.A. (refer to Note 30g).

31. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Currencies Other Than US Dollars

At December 31, 2011 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 = IDR 9,059.

As of March 22, 2012 the exchange rate has moved from US\$1 = IDR9,059 to US\$1 = IDR9,214. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

There is no significant movement in net foreign currency monetary assets if assets and liabilities in foreign currency as at December 31, 2011 were translated using the exchange rate at March 22, 2012.

| 31 Desember | 2011 | | December 31 | |
|--|---|---|--|--|
| | Mata Uang Asing (Jutaan/ Foreign Currencies (Millions) | Setara Dolar AS (Ribuan/ US\$ Equivalent (Thousands) | | |
| Aset | | | Assets | |
| Kas dan Setara Kas | IDR 65,632 | 7,245 | Cash and Cash Equivalents | |
| Piutang Lainnya | IDR 76,874 | 8,486 | Other Receivables | |
| Piutang Pajak | IDR 1,207,700 | 133,315 | Taxes Receivable | |
| Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka | IDR 36,571 | 4,037 | Prepaid Expenses and Advances | |
| Aset Lainnya | IDR 141,369 | 15,605 | Other Assets | |
| Jumlah Aset Moneter Dalam Mata Uang Asing | | 168,688 | Total Foreign Currency Monetary Assets | |
| Liabilitas | | | Liabilities | |
| Utang Usaha | | | Trade Payables | |
| Pihak Ketiga | IDR (106,066) | (11,708) | Third Parties | |
| | SGD (2) | (2,419) | | |
| | AUD (1) | (1,285) | | |
| | Others - | (1,656) | | |
| Pihak-pihak yang berelasi | JPY (1) | (17) | Related Parties | |
| Utang Pajak | IDR (58,765) | (6,487) | Taxes Payable | |
| Liabilitas Jangka Pendek Lainnya | IDR (120,810) | (13,336) | Other Current Liabilities | |
| Jumlah Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing | | (36,908) | Total Foreign Currency Monetary Liabilities | |
| Aset Moneter Bersih Dalam Mata Uang Asing | | 131,780 | Net Foreign Currency Monetary Assets | |

31. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS
(lanjutan)

Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (lihat Catatan 34).

32. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang (lihat Catatan 30a).

33. Aset dan Liabilitas Keuangan

Informasi di bawah ini berkaitan dengan aset dan liabilitas keuangan berdasarkan kategori akun:

| 31 Desember 2011 | Jumlah/ Total | Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables | Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss | Aset keuangan lainnya/ Other financial assets | December 31, 2011 |
|---------------------------------|------------------|--|---|---|----------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | | (US Dollars, in thousands) |
| Aset keuangan: | | | | | Financial assets: |
| Kas dan setara kas | 399,155 | 399,155 | - | - | Cash and cash equivalents |
| Kas yang dibatasi penggunaannya | 17,464 | 17,464 | - | - | Restricted cash |
| Piutang usaha | 66,013 | 66,013 | - | - | Trade receivables |
| Piutang lainnya | 9,328 | 9,328 | - | - | Other receivables |
| Aset lainnya | 15,707 | 15,605 | - | - | Other assets |
| Jumlah aset keuangan | 507,667 | 507,565 | - | - | Total financial assets |

| 31 Desember 2010 | Jumlah/ Total | Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables | Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss | Aset keuangan lainnya/ Other financial assets | December 31, 2010 |
|---------------------------------|------------------|--|---|---|----------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | | (US Dollars, in thousands) |
| Aset keuangan: | | | | | Financial assets: |
| Kas dan setara kas | 404,129 | 404,129 | - | - | Cash and cash equivalents |
| Kas yang dibatasi penggunaannya | 1,211 | 1,211 | - | - | Restricted cash |
| Piutang usaha | 124,061 | 124,061 | - | - | Trade receivables |
| Piutang lainnya | 10,893 | 10,893 | - | - | Other receivables |
| Aset lainnya | 12,821 | 12,821 | - | - | Other assets |
| Jumlah aset keuangan | 553,115 | 553,115 | - | - | Total financial assets |

| 31 Desember 2011 | Jumlah/ Total | Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss | Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost | December 31, 2011 | |
|----------------------------------|------------------|---|---|-----------------------------|-------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | | (US Dollars, in thousands) |
| Liabilitas keuangan: | | | | | Financial liabilities: |
| Utang usaha | (84,151) | - | (84,151) | Trade payables | |
| Biaya yang masih harus dibayar | (36,006) | - | (36,006) | Accrued expenses | |
| Liabilitas jangka pendek lainnya | (14,674) | - | (14,674) | Other current liabilities | |
| Pinjaman | (292,153) | - | (292,153) | Borrowings | |
| Jumlah liabilitas keuangan | (426,984) | - | (426,984) | Total financial liabilities | |

33. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

33. Financial Assets and Liabilities (continued)

| 31 Desember 2010 | Jumlah/ Total | Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss | Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost | December 31, 2010 |
|----------------------------------|------------------|---|---|-------------------------------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | (US Dollars, in thousands) |
| Liabilitas keuangan: | | | | Financial liabilities: |
| Utang usaha | (41,420) | - | (41,420) | Trade payables |
| Biaya yang masih harus dibayar | (43,069) | - | (43,069) | Accrued expenses |
| Liabilitas jangka pendek lainnya | (24,192) | - | (24,192) | Other current liabilities |
| Pinjaman | (140,561) | - | (140,561) | Borrowings |
| Jumlah liabilitas keuangan | (249,242) | - | (249,242) | Total financial liabilities |

34. Pengelolaan Risiko Keuangan

Aktivitas Perseroan terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Perseroan berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Dewan Direksi Perseroan. Dewan Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan lindung nilai atas risiko keuangan, sesuai keperluan. Dewan Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal dan mengurangi untuk mengurangi biaya modal.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman "jangka pendek dan jangka panjang" yang disajikan pada laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Strategi Perseroan selama tahun 2011 dan 2010 adalah mempertahankan rasio *gearing* berkisar antara 10% sampai 15%. Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah negatif sebagai berikut:

| 31 Desember | 2011 | 2010 | December 31 |
|--|------------------|------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US Dollars, in thousands) |
| Pinjaman (Catatan 17) | 292,153 | 140,561 | Borrowings (Note 17) |
| Dikurangi: kas dan setara kas (Catatan 5.a) | (399,155) | (404,129) | Less: cash and cash equivalents (Note 5.a) |
| Utang neto | (107,002) | (263,568) | Net debt |
| Jumlah ekuitas | 1,769,169 | 1,679,840 | Total equity |
| Jumlah modal | 1,662,167 | 1,416,272 | Total capital |
| Rasio <i>gearing</i> | (6%) | (19%) | Gearing ratio |

Penurunan negatif atas rasio *gearing* selama 2011 terutama dikarenakan penarikan pinjaman.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market risk, credit risk and liquidity risks.

Capital risk management

The Company's objective when maintaining capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statement of financial position plus net debt.

During 2011, the Company's strategy, which was unchanged from 2010, was to maintain the gearing ratio within 10% to 15%. The gearing ratios as at 31 December 2011 and 2010 were negative as follows:

The decrease in the negative gearing ratio during 2011 resulted primarily from the draw down of new borrowings.

34. Pengelolaan Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar

Penjualan, pendanaan dan mayoritas pengeluaran operasional Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan tidak terkecuali secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar.

Manajemen berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah/Dolar AS tidak berdampak signifikan terhadap Perseroan.

(ii) Risiko harga

Perseroan terpengaruh oleh fluktuasi dalam harga nikel dan bahan bakar. Operasi dan kinerja keuangan dapat terpengaruh negatif dari harga nikel, dimana akan ditentukan lebih lanjut oleh permintaan dan penawaran nikel dunia, harga minyak dan faktor lainnya seperti curah hujan yang cukup untuk menjamin keberlanjutan operasi PLTA. Perseroan mengelola secara aktif risiko-risiko ini dan melakukan penyesuaian seperlunya atas jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi.

(iii) Risiko suku bunga

Paparan suku bunga dimonitor untuk meminimalkan akibat negatifnya terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima pada suku bunga variabel membuat arus kas Perseroan terpengaruh oleh risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terpengaruh oleh suku bunga.

31 Desember / December 31, 2011

| | Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i> | | Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i> | | Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i> | <i>Total</i> | |
|------------------------------------|---|--|---|--|--|--------------------|------------------------------------|
| | Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i> | Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i> | Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i> | Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i> | | | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | | | | (US Dollars, in thousands) |
| Aset | | | | | | Assets | |
| Kas dan setara kas | 399,155 | - | - | - | - | 399,155 | Cash and cash equivalents |
| Kas yang dibatasi penggunaannya | 17,464 | - | - | - | - | 17,464 | Restricted cash |
| Piutang usaha | - | - | - | - | 66,013 | 66,013 | Trade receivables |
| Piutang lainnya | - | - | - | - | 9,328 | 9,328 | Other receivables |
| Aset lainnya | - | - | - | - | 15,707 | 15,707 | Other assets |
| Total aset keuangan | 416,619 | - | - | - | 91,048 | 507,667 | Total financial assets |
| Liabilitas | | | | | | Liabilities | |
| Utang Usaha | - | - | - | - | (84,151) | (84,151) | Trade payables |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | - | - | - | (36,006) | (36,006) | Accrued expenses |
| Liabilitas jangka pendek lainnya | - | - | - | - | (14,674) | (14,674) | Other current liabilities |
| Pinjaman | (37,500) | (254,653) | - | - | - | (292,153) | Borrowings |
| Total liabilitas keuangan | (37,500) | (254,653) | - | - | (134,831) | (426,984) | Total financial liabilities |

Risiko kredit

Risiko kredit cukup rendah karena produk nikel dalam *matte* Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan Vale Canada Limited (induk perusahaan) dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. yang merupakan salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan.

34. Financial Risk Management (continued)

Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Company's sales, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Management is of the opinion that volatility in the Rupiah/US Dollar exchange rate is not likely to have a significant impact on the Company.

(ii) Price risk

The Company is exposed to fluctuations in nickel and fuel prices. The operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by worldwide nickel supply and demand, oil price and other factors such as sufficient rainfall to maintain hydroelectric operations. The Company actively manages these risks and adjusts production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

(iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimize any negative impact to the Company. Borrowings issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The following table presents a breakdown of the Company's financial assets and liabilities which are impacted by interest rates.

34. Pengelolaan Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Pengelolaan risiko likuiditas dengan kehati-hatian mengimplikasikan pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan berkala atas arus kas yang direncanakan dan arus kas aktual dan memasang profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2011.

35. Aset dan Liabilitas Kontinjensi

a. Perihal Lingkungan Hidup

Kehutanan

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 ("PP No. 2/2008") mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada maksud, rencana, penggunaan dan jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut berkisar antara IDR1,2 sampai IDR3 juta per hektar per tahun. Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008, (yang digantikan dengan Peraturan No.P.18/Menhut-II/2011 tanggal 4 April 2011), mewajibkan 13 pemegang izin atau perjanjian pertambangan perusahaan tambang (termasuk Perseroan) untuk mengajukan izin pinjam pakai. Oleh karena itu, Perseroan telah mengajukan permohonan izin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan penegasan bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak diabaikan. Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan izin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya.

Perseroan belum menerima izin pinjam-pakai kawasan hutan di wilayah Kontrak Karya Perseroan. Perseroan telah menerima izin pinjam-pakai hanya untuk kawasan hutan untuk Proyek Karebbe di luar wilayah Kontrak Karya. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.02/2009 tanggal 8 Mei 2009 pendapatan negara bukan pajak terhutang berdasarkan area hutan yang tercantum dalam izin pinjam-pakai. Oleh karena itu per tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah Proyek Karebbe sebesar IDR 252 Juta (setara dengan AS\$ 29 ribu) untuk periode bulan Agustus 2011 – Agustus 2012. Belum terdapat akrual pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 2/2008 untuk area dalam wilayah Kontrak Karya dikarenakan izin pinjam pakai untuk area tersebut belum dikeluarkan. Hal ini konsisten dengan perlakuan yang diterapkan pada kebanyakan perusahaan tambang yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisa, Perseroan berkeyakinan bahwa pendapatan negara bukan pajak tahunan untuk area hutan yang izin pinjam pakainya belum diterbitkan adalah sekitar AS\$2 juta per tahun.

34. Financial Risk Management (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at December 31, 2011.

35. Contingent Assets and Liabilities

a. Environmental Matters

Forestry

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 ("GR No. 2/2008") regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the purpose of the proposed use and type of forest area being used, multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from IDR1.2 to IDR3 million per hectare per annum. Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008, (which was replaced by Regulation No. P.18/Menhut-II/2011 dated April 4, 2011), requires 13 holders of permit or contracts mining companies (including the Company) to apply for a lend-use permit. Therefore, the Company has applied for a lend-use permit for forest areas within its CoW area, but with strong reservation that its rights as provided in the CoW are not abrogated. The CoW provides the Company with all licences and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorizations needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

The Company has not yet received a lend-use permit for the forest areas within the Company's CoW area. The Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project that are outside of the CoW area. Based on Regulation of the Minister of Finance No. 91/PMK.02/2009 dated May 8, 2009 the non-tax state revenue is payable for forest areas covered by a valid lend-use permit. Therefore, as at December 31, 2011, the Company has made the payment of non-tax state revenue for the affected forest area in the Karebbe Project in the amount of IDR252 million (equivalent to US\$29 thousand) for the August 2011 – August 2012 period. No accrual has been made for the non-tax state revenue regulated by GR No. 2/2008 for areas within the CoW area, as lend-use permits have not been issued. This is consistent with the treatment being adopted by most mining companies in Indonesia.

Based on its analysis, the Company believes the annual non-tax state revenue payable for forest areas for which lend-use permits have not yet been issued would be approximately US\$2 million per annum.

35. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal Lingkungan Hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Pada tanggal 1 Februari 2010, Peraturan Pemerintah No 24/2010 ("PP No. 24/2010") terkait dengan penggunaan area kehutanan diterbitkan. Peraturan tersebut mengatur penggunaan area kehutanan (baik untuk tujuan komersial maupun non komersial) harus dilakukan berdasarkan izin pinjam pakai. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutan adalah 30% atau kurang, pemegang izin pinjam pakai diharuskan untuk menyediakan kompensasi lahan dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan 1:2 untuk tujuan komersial. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutannya adalah lebih dari 30%, pemegang izin pinjam pakai diharuskan membayar pendapatan negara bukan pajak dan melakukan rehabilitasi untuk area yang terganggu dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan sedikitnya 1:1 untuk tujuan komersial. Pemegang izin pinjam pakai dapat melakukan aktivitas pembukaan lahan namun, selain itu, harus membayar kompensasi dalam bentuk iuran tetap, provisi sumber daya hutan dan /atau dana reboisasi.

Oleh karena Perseroan telah menerima izin pinjam pakai hanya untuk kawasan hutan di wilayah Proyek Karebbe (yang sebagian areanya berada diluar wilayah Kontrak Karya), Perseroan telah membayar sebesar AS\$62 ribu dalam bentuk dana reboisasi dan provisi sumber daya hutan ("PSDH") untuk wilayah hutan yang terganggu sebesar IDR157 juta (setara dengan AS\$16,8 ribu) pada tanggal 28 Juni 2006 ketika Perseroan pertama kali memperoleh ijin pinjam pakai Per tanggal laporan keuangan ini, belum terdapat akrual dana reboisasi dan provisi sumber daya hutan untuk wilayah hutan yang terganggu dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan karena ijin pinjam pakai belum dikeluarkan untuk wilayah ini.

Peraturan pelaksanaan PP No. 24/2010 dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan pada tanggal 4 April 2011, yaitu Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18/Menhut-II/2011 ("PerMen P.18/2011") (yang mencabut P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008), yang mengatur mengenai penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan. Pada dasarnya PerMen P.18/2011 mengatur tentang prosedur izin pinjam pakai secara umum dan jangka waktu mendapatkan ijin pinjam pakai, termasuk untuk 13 perusahaan-perusahaan tambang yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No.41 Tahun 2004. Suatu izin pinjam pakai dapat diberikan untuk tahap eksplorasi atau tahap eksploitasi (produksi). Apabila untuk tahap eksplorasi, persyaratan-persyaratannya lebih lunak, dimana Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan gambar satelit tidak diwajibkan. Durasinya juga lebih pendek, yakni 2 tahun, namun dapat diperpanjang. Untuk tahap eksploitasi (produksi), durasinya bertepatan dengan durasi pemegang izin untuk beroperasi (misalnya Kontrak Karya).

Salah satu dokumen penting yang disyaratkan oleh pihak Kementerian untuk mengeluarkan ijin pinjam pakai adalah surat rekomendasi dari Gubernur dari lokasi area Kontrak Karya. Perseroan sudah memperoleh surat rekomendasi dari Gubernur Sulawesi Tengah dan masih menunggu surat yang sama dari Gubernur Sulawesi Selatan dan Gubernur Sulawesi Tenggara. Diskusi dengan Gubernur dari kedua propinsi diatas sedang berlangsung.

Diluar dari hal diatas, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan untuk melakukan reboisasi atas area aliran sungai (*watershed*). Kewajiban ini diatur melalui Ketentuan Menteri Kehutanan No. P.63/Menhut-II/2011 mengenai petunjuk reboisasi untuk pemegang ijin pinjam pakai dalam kerangka rehabilitasi dari daerah aliran sungai ("PerMen P.63/2011"), yang diterbitkan tanggal 5 September 2011 untuk menerapkan GR No. 24/2010. PerMen P.63/2011 menentukan lokasi dan prosedur untuk reboisasi. Luas wilayah reboisasi ditentukan berdasarkan ijin pinjam pakai tersebut digunakan untuk keperluan komersial atau non komersial. Untuk keperluan non komersial, luas wilayah minimum adalah dengan rasio minimum 1:1. Untuk keperluan komersial, luas yang diwajibkan adalah dengan rasio minimum 1:1 ditambah dengan area yang terkena dampak dari kategori L3 (area terganggu karena penggunaan kawasan hutan yang bersifat permanen yang secara teknis tidak dapat dilakukan reklamasi).

Berdasar hal diatas, Perseroan berkeyakinan bahwa kewajiban keuangan belum jatuh tempo karena ijin pinjam pakai untuk area hutan diluar wilayah Karebbe belum diterbitkan.

35. Contingent Assets and Liabilities (continued)

a. Environmental Matters (continued)

Forestry (continued)

On February 1, 2010, Government Regulation No 24/2010 ("GR No. 24/2010") regarding the use of forestry areas was issued. The regulation requires that any use of forestry areas (whether it is for commercial or non-commercial usage) must be based on a lend-use permit. For the use of an area where 30% or less is covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to provide land compensation in a ratio of 1:1 for non-commercial use and 1:2 for commercial use. For the use of an area with more than 30% covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to pay non-tax state revenue and perform rehabilitation of the affected area in a ratio of 1:1 for non-commercial use and at least 1:1 for commercial use. The holder of a lend-use permit may perform deforestation activities but, in addition, must pay compensation in the form of a fixed fee, a charge for forest resources and/or reforestation funds.

As the Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project (half of the area being located outside the CoW area), the Company paid US\$62 thousand in reforestation funds and a charge for forest resources for the affected forest area in the amount of IDR157 million (equivalent to US\$16.8 thousand) on June 28, 2006 when the Company first obtained the lend-use permit. As of the date of these financial statements, no accrual has been made for the reforestation funds and a charge for forest resources for the affected forest area within the Company's CoW area as lend-use permits have not yet been issued for these areas.

An implementing regulation for GR No. 24/2010 was issued by the Minister of Forestry on April 4, 2011, i.e. Regulation of the Minister of Forestry No. P.18/Menhut-II/2011 ("Reg P.18/2011") (which revoked P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008), regulating the use of forest areas for non-forestry development purposes and timeline of obtaining the lend-use permit. Reg P.18/2011 basically regulates the general lend-use permit procedure, including for the 13 mining companies stipulated under Presidential Decree No.41 of 2004. A lend-use permit can be given for the exploration phase or the exploitation (production) phase. If for the exploration phase, the requirements are more lenient, in that an Environmental Impact Assessment (AMDAL) and satellite imaging are not required. The duration is also shorter, namely 2 years, but is extendable. For the exploitation (production) phase, the duration is in line with the duration of the holder's permit to operate (e.g. a CoW).

One of the critical documents required by the Ministry to issue a lend-use permit is a recommendation letter from the Governor of the province where the CoW area is located. The Company has obtained a recommendation letter from the Governor of Central Sulawesi and is still waiting on the similar letters from the Governor of South Sulawesi and the Governor of South East Sulawesi. Discussions with the Governors of both provinces are in progress.

Apart from the above, the holder of a lend-use permit is required to conduct forestation of river flow areas (*watershed*). This requirement is governed under the Minister of Forestry Regulation No. P.63/Menhut-II/2011 regarding forestation guidelines for the holders of lend-use permits in the framework of the rehabilitation of watershed ("Reg P.63/2011"), which was issued on September 5, 2011 to implement GR No. 24/2010. Reg P.63/2011 determines locations and forestation procedures. The size of the area of forestation depends on whether the permit held is for commercial or non-commercial purposes. For non-commercial purposes, the size is in a minimum ratio of 1:1. For non-commercial use, the size is in a minimum ratio of 1:1 plus the planned affected area of L3 category (disturbed area due to permanent usage of the forestry area which technically is not possible for reclamation).

Based on above, the Company believes that the financial obligations have not yet come due as the lend-use permits for the forestry areas outside the Karebbe area have not yet been issued.

35. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

b. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengumumkan peraturan pelaksanaan bagi UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4/2009 ("UU Pertambangan 2009"), yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca penambangan baik untuk pemegang IUP-Eksplorasi maupun IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang diterbitkan oleh KESDM pada tanggal 29 Mei 2008. Pemegang IUP-Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pasca tambang. Provisi transisi dalam PP No. 78 menetapkan bahwa pemegang Kontrak Karya juga diwajibkan untuk mematuhi peraturan ini.

Penempatan (deposito) tersebut tidak disebutkan atau dipersyaratkan dalam Kontrak Karya. Berkaitan dengan hal ini, Perseroan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

- Untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membentuk cadangan akuntansi. KESDM telah menyetujui pembentukan cadangan akuntansi tersebut melalui surat No. 2082/87/DJB/2008 tanggal 17 September 2008.
- Untuk penutupan tambang, Perseroan telah beberapa kali berkorespondensi dengan KESDM untuk membahas revisi rencana penutupan tambang. Menyusul keputusan KESDM berdasarkan surat tanggal 13 Oktober 2009, Perseroan harus membentuk deposito berjangka untuk penyediaan penutupan tambang. Sesuai ketentuan tersebut, setelah beberapa korespondensi, pada awal Juli 2011 Perseroan telah mengajukan rencana revisi rencana pasca penutupan tambang yang meliputi jaminan pasca penutupan tambang yang diusulkan untuk persetujuan ESDM tersebut.

Manajemen percaya bahwa tidak akan ada dampak material atas ketentuan rehabilitasi atau penutupan tambang yang disebabkan oleh revisi terhadap rencana. Selain itu, kewajiban mengadakan deposito berjangka tidak akan berdampak signifikan terhadap sumber kas atau posisi keuangan Perseroan.

c. Kesanggupan Kontrak Karya

Wilayah Pomalaa

Pada 3 Pebruari 2003, Pemerintah Indonesia mengindikasikan bahwa pelaksanaan kesanggupan Perseroan untuk membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perpanjangan dianggap telah terpenuhi sampai dengan yang lebih akhir antara tanggal 31 Desember 2008 atau pada saat berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam (Persero) Tbk., dimana setelahnya Perseroan diharuskan untuk melaporkan kepada Pemerintah Indonesia evaluasi keekonomian dan kelayakan teknis pembangunan pabrik pengolahan tersebut. Dengan telah tidak dilanjutkannya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya, Perseroan diwajibkan untuk menyiapkan laporan tersebut.

35. Contingent Assets and Liabilities (continued)

b. Mine Reclamation and Mine Closure

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining ("2009 Mining Law"), i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MEMR on May 29, 2008. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities. The transitional provisions in GR 78 make it clear that CoW holders are also required to comply with this regulation.

No such placement (deposit) is contemplated or required under the CoW. In view of the foregoing, the Company has taken, or will take, the following actions:

- For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve. MEMR, through its letter dated September 17, 2008, No. 2082/87/DJB/2008, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- For mine closure, the Company has corresponded with MEMR on several occasions for discussion of the revised mine closure plan. Following the decision of the MEMR based on the letter dated October 13, 2009, the Company should establish a time deposit for the mine closure provision. In compliance thereof, after several correspondences, in early July 2011 the Company has submitted a revised post mine closure plan which includes the proposed post mine closure guarantee for the MEMR's approval.

Management believes that there will be no material impact on rehabilitation or mine closure provisions as a result of revisions to the plan. Further, the requirement to establish a time deposit will not significantly impact the Company's cash resources or financial position.

c. Contract of Work Undertaking

Pomalaa Area

On February 3, 2003, the Government of Indonesia indicated that the Company's undertaking to construct a production plant in Pomalaa, as stipulated in the Extension Agreement, will be deemed satisfied until the later of December 31, 2008 or upon the termination of the Cooperative Resources Agreement ("CRA") with PT Antam (Persero) Tbk., following which the Company will be obliged to report to the Government of Indonesia on the economic and technical feasibility of constructing such a production plant. As the CRA has now been discontinued, the Company was required to prepare such report.

35. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

c. Kesanggupan Kontrak Karya (lanjutan)

Wilayah Pomalaa (lanjutan)

Berdasarkan surat bulan Pebruari 2003 tersebut, Perseroan mempunyai kesempatan selama 120 hari waktu tunggu terhitung sejak tanggal 31 Desember 2008 untuk melaporkan evaluasi keekonomian dan kelayakan pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa.

Pada bulan April 2009, Perseroan telah menyampaikan laporan studi kelayakan pembangunan pabrik di Pomalaa kepada KESDM yang menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa belum layak secara ekonomis untuk kondisi saat. Perseroan meminta waktu dua tahun untuk mengoptimalkan hasil studi kelayakan dimaksud. Akan tetapi, KESDM meminta Perseroan untuk melaporkan hasil studi kelayakan terbaru paling lambat pada akhir tahun 2009. Pemerintah daerah, di sisi lain, memberikan waktu kepada Perseroan untuk mengoptimalkan studi kelayakan hingga 1 Juli 2010.

Sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan oleh pemerintah daerah, pada tanggal 1 Juli 2010, Perseroan mengirimkan revisi studi kelayakan terbaru ke KESDM menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa belum layak secara ekonomis untuk saat ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Belum cukupnya bukti dari tempat lain atas keberhasilan proyek sejenis dengan yang diusulkan;
- Potensi harga nikel jangka panjang yang mungkin kurang menguntungkan akibat potensi kelebihan pasokan;
- Ketidakpastian di sektor pertambangan sehubungan penerapan UU Pertambangan 2009 (lihat Catatan 35d dibawah ini).

Namun demikian, Perseroan masih berkomitmen untuk mengembangkan tambang dan membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sepanjang didukung oleh kelayakan ekonomisnya.

Perseroan menerima tiga surat resmi dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 2 dan 26 Nopember 2010 dan 15 Desember 2010 yang mengharuskan adanya tindakan segera untuk mendirikan fasilitas produksi di Pomalaa atau langkah-langkah hukum akan dilakukan dengan tujuan agar Perseroan melepaskan area Pomalaa. Beberapa pertemuan dengan aparat provinsi telah dilakukan, beberapa diantaranya pada tanggal 21 Desember 2010 dan 31 Januari 2011, dimana diskusi lebih lanjut telah dimulai untuk penyelesaian secara damai.

Perseroan telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Gubernur Sulawesi Tenggara yang meliputi konsep umum kerjasama potensial dalam mengembangkan area Pomalaa. Sebagai tindak lanjut dari Nota Kesepahaman tersebut, Perseroan sedang melakukan diskusi dengan investor potensial yang direkomendasikan dan difasilitasi oleh Gubernur; dengan tujuan untuk pengembangan pabrik pengolahan feronikel di Pomalaa.

Karena tidak terdapat aset yang berkaitan dengan Pomalaa yang tercatat di laporan keuangan 31 Desember 2011, kondisi ini tidak mempengaruhi secara material posisi keuangan Perseroan per 31 Desember 2011.

Wilayah Bahodopi

Perseroan merencanakan untuk menambang bijih nikel saprolitik di Bahodopi. Bijih dari Bahodopi akan digabungkan dengan bijih dari Sorowako untuk menjadi pengumpulan/bahan baku bagi fasilitas pengolahan pyrometalurgi di Sorowako. Perseroan sendiri maupun bersama-sama dengan perusahaan calon ventura bersama mengkaji berbagai opsi sehubungan dengan pembangunan fasilitas pengolahan di Bahodopi. Perseroan juga sedang mengevaluasi pembangunan jalan dari Bahodopi ke Sorowako.

Rencana tambang jangka menengahnya adalah sebagai berikut:

- Pembangunan jalan dari Bahodopi ke Sorowako untuk keperluan umum;
- Pembukaan tambang di wilayah Bahodopi; dan
- Pembangunan pabrik penyiapan bijih di bagian barat blok Bahodopi, yang terdiri dari stasiun pemilahan, penyimpanan bijih basah dan penggilingan. Perseroan sedang mengajukan permohonan izin kepada pemerintah untuk memulai pembangunan jalan.

35. Contingent Assets and Liabilities (continued)

c. Contract of Work Undertaking (continued)

Pomalaa Area (continued)

Based on the February 2003 letter, there is a 120 day waiting period from December 31, 2008 for the Company to submit a report evaluating the economic and technical feasibility of constructing a production plant in Pomalaa.

In April 2009, the Company submitted the feasibility report to the MEMR, explaining that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically feasible. The Company requested a two-year waiting period for an optimization of feasibility study. The MEMR requested that the Company submit a new study by the end of 2009. The local governments, on the other hand, gave the Company a waiting period for the optimization of feasibility study until July 1, 2010.

In accordance with the timeline given by the local governments, on July 1, 2010, the Company submitted the revised study to the MEMR which concludes that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically viable emphasizing the following considerations:

- There is not enough evidence about the success of a similar project elsewhere;
- Potential for long-term unfavourable nickel price due to potential nickel over supply; and
- Uncertainty in the mining sector due to implementation of the 2009 Mining Law (refer to Note 35d below).

However, the Company is committed to developing the mine and to constructing a production plant in Pomalaa subject to economic feasibility of the project.

The Company received three official letters from the Governor of the Province of Southeast Sulawesi on November 2 and 26, 2010 and December 15, 2010 which required immediate action to construct a production plant in Pomalaa or legal action will be initiated towards a relinquishment by the Company of the Pomalaa area. There have been several meetings with Provincial Officials, among others, on December 21, 2010 and January 31, 2011, where further discussions were commenced for an amicable resolution.

The Company has signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Governor of Southeast Sulawesi which covers the general concept of potential cooperation in developing the Pomalaa area. As a follow-up to the MoU, the Company is currently having discussions with a potential investor as recommended and facilitated by the Governor; with the aim of developing a ferronickel processing plant in Pomalaa.

As there are no assets related to Pomalaa recorded in the financial statements as of December 31, 2011, this situation does not materially impact the Company's financial position as at December 31, 2011.

Bahodopi Area

In Bahodopi, the Company plans to mine a saprolitic nickel ore body. Ore from Bahodopi would be combined with ore from the Sorowako area to feed the existing pyrometallurgical processing facility in Sorowako. The Company, independently as well as with potential joint venture partners is studying various options with respect to constructing a processing facility in Bahodopi. The Company is also evaluating the construction of a road from Bahodopi to Sorowako.

Medium-term mine plans are as follows:

- Construction of a road from Bahodopi to Sorowako for public use;
- Open a mine in Bahodopi area; and
- Construction of an ore preparation plant in the west part of Bahodopi block, which consists of a screening station, wet ore stockpile and crusher. The Company is seeking a government permit to begin the road construction.

35. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

d. UU Pertambangan 2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara ("Undang-undang"), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU Pertambangan 2009. UU Pertambangan 2009 tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun ketentuan peralihan dalam Undang-undang ini tidak jelas, dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah yang terpisah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh Perseroan, antara lain:

- Ketentuan peralihan sehubungan dengan Kontrak Karya. UU Pertambangan 2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun UU Pertambangan 2009 juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak);
- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya UU Pertambangan 2009, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka wilayah kontrak karyanya akan dikurangi, seluas yang diizinkan oleh UU Pertambangan 2009 (yang luasnya jauh lebih kecil dari wilayah yang sekarang dimiliki Perseroan); dan
- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya bahwa dalam jangka waktu lima tahun sejak berlakunya UU Pertambangan 2009, diwajibkan untuk membuat pabrik pemrosesan barang tambangnya didalam negeri. Apa yang dimaksud dengan pemrosesan dalam negeri tidak cukup jelas.

Diharapkan bahwa para pemegang Kontrak Karya, dengan dukungan dari asosiasi-asosiasi pertambangan Indonesia, akan dapat mempertahankan hak mereka sesuai dengan yang dimuat dalam Kontrak Karya. Akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa hal ini akan dibawa ke tingkat arbitrase jika Pemerintah memaksakan kehendaknya untuk merubah ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Kontrak Karya tanpa persetujuan dari para pemegang kontrak terkait. Perseroan sedang menganalisa dampak dari Undang-undang baru ini, dan berkeyakinan bahwa dalam waktu dekat ini tidak akan ada dampak yang signifikan, karena para pelaku industri dan Pemerintah kini sedang berusaha untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini.

Pada tanggal 16 Juni 2009, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan tambang lainnya menghadiri rapat yang diadakan oleh KESDM tentang rancangan usulan penyesuaian atas struktur Kontrak Karya yang berlaku saat ini pada seluruh pemegang Kontrak Karya. Perseroan telah mengirimkan tanggapan resminya ke Kementerian yang menjelaskan maksudnya untuk berdialog lebih lanjut mengenai rancangan usulan penyesuaian dimaksud. Untuk saat ini mungkin belum dapat ditentukan apakah hasil dari dialog nantinya akan berdampak buruk terhadap operasi atau posisi keuangan Perseroan.

Pada tanggal 4 Januari 2010, Perseroan menyerahkan rencana aktivitas penambangannya kepada KESDM dalam rangka memenuhi persyaratan tersebut diatas. Pada tanggal 1 Juli 2010, Perseroan menyerahkan revisi rencana aktivitas penambangan kepada KESDM.

Perseroan telah mempresentasikan rencana bisnis strategis 5-tahunan kepada KESDM di bulan April 2011, dan telah ditanggapi oleh KESDM pada bulan Mei 2011 yang mengklarifikasi beberapa hal tertentu. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada persetujuan resmi dari KESDM mengenai rencana bisnis strategis 5-tahunan Perseroan ini.

35. Contingent Assets and Liabilities (continued)

d. The 2009 Mining Law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming the 2009 Mining Law. While the 2009 Mining Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification in separate government regulations. There are a number of issues that existing CoW holders, including the Company, are currently analyzing. Among others these are:

- The transitional provisions related to CoWs. The 2009 Mining Law notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be adjusted within one year to conform with the provisions of the 2009 Mining Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes);
- The requirement for CoW holders that have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the 2009 Mining Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for licences under the 2009 Mining Law (which is significantly smaller than the Company's current area); and
- The requirement for holders of existing CoWs, within five years of the enactment of the 2009 Mining Law, to comply with the obligation under the 2009 Mining Law to conduct onshore processing of their ore. Onshore processing is not clearly defined.

It is expected that CoW holders, with the support of industry associations, will vigorously defend their rights under their existing contracts. It is possible that the arbitration provisions of the CoWs will be invoked if the Government attempts to force changes in CoW terms without the agreement of the CoW holders. The Company is analyzing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and Government work towards a consensus on these issues.

On June 16, 2009 the Company, together with other mining companies, attended a meeting held by the MEMR in which the Ministry announced the proposed adjustments to the current CoW structure applicable to all CoW holders. The Company has submitted a formal response to the Ministry explaining its intention to conduct further dialogue to discuss the best solution in respect to the proposed changes. It is not possible at this time to determine whether the results of this dialogue will have an adverse impact on the operations or financial position of the Company.

On January 4, 2010, the Company submitted a mining activity plan to the MEMR in order to satisfy the requirement noted above. On July 1, 2010, the Company submitted a revised mining activity plan.

The Company presented to the MEMR its 5 year business strategic plans in April 2011. The MEMR responded in May 2011 and asked for some items to be clarified. As at the date of these financial statements, there has been no official approval from the MEMR of the Company's 5 year business strategic plans.

35. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

d. UU Pertambangan 2009 (lanjutan)

Lebih lanjut, pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua Peraturan Pemerintah ("PP"), yaitu PP No. 22/2010 dan PP No. 23/2010, yang merupakan peraturan pelaksanaan Undang – Undang Pertambangan baru ini (telah dirubah melalui PP No.24/2012). PP No. 22 pada dasarnya mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23 menjelaskan lebih detail beragam tipe perizinan pertambangan yang dapat diperoleh dalam hubungannya dengan Undang-undang ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi yang wajib dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang yang mengeluarkan izin pertambangan. Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.

Tidak ada korespondensi lebih lanjut antara Perseroan dengan Menteri ESDM setelah penyampaian tanggapan Perseroan atas amandemen yang diusulkan diawal tahun 2011. Pada tanggal 10 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 3/2012 yang secara resmi membentuk tim evaluasi Kontrak Karya dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") yang ada, untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang baru yang disahkan di Januari 2009. Undang-undang mengharuskan semua Kontrak Karya dan PKP2B yang ada agar diubah dan diharmonisasikan sesuai dengan Undang-undang per 12 Januari 2010 (yang batas waktunya telah berlalu). Pada saat ini Perseroan tidak dapat menentukan dampak yang mungkin ada pada negosiasi ini terhadap Kontrak Karya Perseroan.

Perseroan terus memonitor perkembangan dari implementasi peraturan pelaksanaan dari UU Pertambangan 2009 ini dan menganalisa pengaruhnya terhadap operasional Perseroan.

e. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan KESDM No. 17 tahun 2010 telah disahkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")/Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi. Dalam peraturan peralihan, semua pemegang Kontrak Karya diwajibkan untuk mentaati peraturan ini dan persyaratan kontrak yang sudah ada sebelum diimplementasikannya peraturan ini harus disesuaikan agar memenuhi persyaratan peraturan ini (sebagai contoh, formula harga jual) dalam waktu 12 bulan.

Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penerapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perseroan telah sesuai dengan peraturan KESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perseroan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perseroan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mensyaratkan penyesuaian kontrak penjualan jangka panjang Perseroan terhadap ketentuan peraturan ini.

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam (misalnya nikel dalam *matte*) akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan.

Harga patokan akan didasarkan pada basis "*free on board*". Formula untuk harga patokan akan diatur oleh peraturan Direktur Jenderal yang belum ditetapkan saat ini. Perlu dicatat bahwa yang mengalami perubahan setiap bulannya adalah harga patokan, dan bukan formulanya.

35. Contingent Assets and Liabilities (continued)

d. The 2009 Mining Law (continued)

Furthermore, on February 1, 2010, the President of the Republic of Indonesia signed two implementing regulations for the new Law, i.e. Government Regulation ("GR") No. 22/2010 and GR No. 23/2010 (as amended by GR No.24/2012). GR 22 deals with the establishment of mining areas in Indonesia. GR 23 offers further details of different types of mining licences which may be made available under this Law, and sets out the basic terms and conditions which need to be satisfied by licence applicants and issuing authorities. On July 5, 2010, GR No. 55/2010 was issued. This GR regulates the guidance and supervision of mineral and coal mining business in Indonesia.

There has been no further correspondence between the Company and MEMR after submission of the Company's response to the MEMR's proposed amendment items in early 2011. On January 10, 2012, the Indonesian Government issued Presidential Decree No. 3/2012 formally establishing a team tasked with evaluating existing mineral CoWs and Coal Contracts of Work ("CCoWs"), to bring them into line with the provisions of the new Law passed in January 2009. The Law requires all existing CoWs and CCoWs to be amended to harmonize them with the Law by January 12, 2010 (a deadline which has passed). At this time the Company cannot determine the impact these negotiations may have on its CoW.

The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the 2009 Mining Law and is currently assessing the impact on its operations.

e. Ministerial Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, MEMR Regulation No. 17 of 2010 was issued. Pursuant to this regulation, there is an obligation on all *Izin Usaha Pertambangan* ("IUP")/*Izin Usaha Pertambangan Khusus* ("IUPK") holders to refer to prescribed benchmark prices for the sale of minerals (or coal), whether sales are being made to domestic users or are for export, including to affiliates. Under the transitional provision, all CoW holders are obligated to comply with the regulation and any term contracts existing prior to the implementation of this regulation must be adjusted to comply with the terms (i.e., the selling price formula) of this regulation within 12 months.

In addition, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every 12 months. As the Company's selling price formula is in line with the MEMR regulation (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements under either provision. Notwithstanding the foregoing, the regulation does not grandfather the Company's long-term sales contracts.

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark price for metal minerals (e.g. nickel *matte*) will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales.

The benchmark price will be on a "free on board" basis. The formula for the benchmark prices will be regulated by a Director General regulation, which is yet to be issued. Note that it is the benchmark price that will change monthly, not the formula.

35. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

e. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Penyesuaian harga yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya angkutan dengan menggunakan tongkang, biaya surveyor, biaya perpindahan kapal, biaya pengolahan, biaya pemurnian, biaya logam terhutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terhutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; terdapat kesan adanya pengakuan harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

Untuk perjanjian penjualan di masa yang akan datang, formula harga jual harus disampaikan terlebih dahulu kepada Direktur Jenderal. Masih belum terdapat kejelasan apakah diperlukan persetujuan Direktur Jenderal mengenai harga yang akan digunakan ini. Sebagaimana diatur dalam Kontrak Karya, baik penetapan harga atau penjualan tidak memerlukan persetujuan Pemerintah, meskipun Pemerintah memiliki hak untuk mempertanyakan penetapan harga jual kepada afiliasi.

Manajemen berpendapat bahwa masih terlalu dini untuk menentukan pengaruh dari peraturan ini terhadap Perseroan. Penilaian awal Perseroan adalah bahwa peraturan ini mengakui atau memperbolehkan penyesuaian terhadap standar harga pasar internasional (misalnya sejumlah persentase tertentu dari harga LME). Saat ini, pada level minimum, peraturan ini akan menggunakan harga LME sebagai referensi dalam menghitung harga patokan. Peraturan Direktur Jenderal yang menetapkan mengenai rentang penyesuaian harga masih belum ditetapkan dan perlu dipastikan bahwa harga patokan aktual yang diatur oleh Direktorat Jenderal akan sejalan dengan formula harga yang digunakan Perseroan. Manajemen belum akan mengetahui lebih jauh mengenai hal ini hingga Peraturan Direktur Jenderal dikeluarkan.

f. Pelepasan Area Kontrak Karya

Pada tanggal 3 Nopember 2010 Perseroan mengumumkan bahwa KESDM telah menerbitkan Keputusan No. 483.K/30/DJB/2010 tanggal 25 Oktober 2010 yang mengkonfirmasi pengembalian beberapa blok dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan di Sulawesi Tenggara. Keputusan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Desember 2009. Blok-blok yang dilepaskan adalah Malupulu, Torobulu, Lasolo dan Paopao, dengan perkiraan jumlah luas sebesar 28.000 hektar atau mewakili 12,8% dari total wilayah Kontrak Karya Perseroan.

Perseroan mengajukan pelepasan ini mempertimbangkan rencana penambangan jangka panjang di bawah UU Pertambangan 2009. Pengembalian wilayah ini tidak berdampak terhadap rencana penambangan atau cadangan Perseroan, dan akan memberikan kesempatan pada Pemerintah untuk mempertimbangkan alternatif pembangunan bagi wilayah tersebut sesuai dengan prioritas perencanaannya.

Manajemen berkeyakinan bahwa pelepasan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan atau aktivitas operasional Perseroan pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

35. Contingent Assets and Liabilities (continued)

e. Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

The "cost adjustments" set out in the regulation include barging cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it arguably recognizes the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

For future sales agreements, the sales price formula must first be submitted to the Director General. It is not clear whether the prior approval of the Director General is required. Under the CoW, neither pricing nor sales requires Government approval, though the Government has the right to question pricing to affiliates.

Management believes that it is too early to determine the impact of this regulation on the Company. Management's initial assessment is that, this regulation recognizes or permits adjustments to the international market price standard (e.g. a percentage of LME price). At the present time, at a minimum, it appears that the regulation will set LME price as a reference point in calculating the benchmark price. What remains is the outstanding regulation of the Director General on the methods of determining the quantum for the cost adjustments and to make sure that the actual benchmark price posted by the Director General is in line with the Company's pricing formula. Management will not know this until the Director General regulation is issued.

f. Relinquishment of CoW Area

On November 3, 2010, the Company announced that the MEMR issued Decree No. 483.K/30/DJB/2010 dated October 25, 2010 confirming the relinquishment of certain blocks of the Company's CoW area in South East Sulawesi. The decree was effective as of December 10, 2009. The relinquished blocks consist of Malupulu, Torobulu, Lasolo and Paopao, representing a total area of approximately 28,000 hectares or 12.8% of the total current CoW area.

The relinquishment was proposed by the Company after considering its long-term mining plan prepared under the 2009 Mining Law. The relinquishment will not impact the Company's mining plan or the Company's reserves and will permit the Government to consider alternative development for the areas in accordance with its planning priorities.

Management believes that the relinquishment does not have a significant effect on the Company's financial statements or operations as at and for the year ended December 31, 2011.

35. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

g. Tuntutan Sipil Masyarakat Kabupaten Morowali

Pada tanggal 1 Maret 2011, Perseroan mendapatkan surat panggilan pengadilan sehubungan adanya gugatan perwakilan kelompok ("class action") yang dilayangkan oleh 10 orang warga Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah ("Penggugat"). Class Action tersebut dilayangkan oleh Penggugat ke Pengadilan Negeri ("PN") Jakarta Pusat terhadap (1) Pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini KESDM sebagai Tergugat I, (2) Perseroan sebagai Tergugat II dan (3) Direktur Jendral Mineral dan Batubara sebagai Turut Tergugat, berkaitan dengan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya tahun 1996 dan reservasinya atas area Kontrak Karya di Kabupaten Morowali. Penggugat berpendapat bahwa Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya tahun 1996 adalah cacat hukum dan bertentangan dengan UU dan peraturan yang berlaku, sehingga Tergugat I dan Perseroan telah melakukan perbuatan melanggar hukum. Penggugat meminta PN, antara lain, menyatakan Perseroan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya tahun 1996 adalah tidak sah dan mewajibkan Perseroan untuk membayar ganti rugi dalam jumlah keseluruhan sebesar IDR5.648.050.750.000 atau setara dengan AS\$648,5 juta (menggunakan nilai tukar IDR8.709/AS\$).

Dalam pandangan Perseroan, *class action* diatas adalah tanpa dasar yang kuat.

Pada tanggal 6 Juni 2011 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak dapat menerima gugatan perwakilan kelompok tersebut. Penggugat tidak mengajukan permohonan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri tersebut.

36. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Dewan Komisaris

Perseroan mengadakan RUPSLB pada 17 Februari 2012 untuk menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris. Dalam RUPSLB ini, para pemegang saham menerima pemberhentian dengan hormat Tito Martins dari jabatannya sebagai Komisaris dan menyetujui penunjukan Gerd Peter Poppinga dari jabatannya sebagai Presiden Komisaris menjadi Komisaris, serta pengangkatan Ricardo Rodrigues de Carvalho sebagai Presiden Komisaris, dengan masa jabatan efektif terhitung sejak penutupan RUPSLB tersebut sampai dengan penunjukan kembali pada RUPS Tahunan pada 2012.

Peraturan KESDM mengenai Peningkatan Nilai Tambah

Pada tanggal 6 Februari 2012, KESDM mengeluarkan Peraturan No. 07 tahun 2012 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan Mineral dan Proses Pemurnian ("PerMen No. 7/2012"). Peraturan ini dikeluarkan untuk penerapan Pasal 96 dan III dari Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No.23/2010").

Berdasarkan PP No.23/2010 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk nikel, dianggap sebagai komoditas pertambangan, nilai yang dapat ditambahkan melalui pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, nikel harus diproses dan/atau dimurnikan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

Pemegang Kontrak Karya yang telah melakukan produksi sebelum Peraturan ini diterbitkan diwajibkan untuk :

- melakukan penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian sesuai dengan batas yang ditentukan diatas dalam waktu 5 tahun setelah UU Pertambangan 2009 ini dikeluarkan; dan
- menyampaikan laporan berkala mengenai penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian kepada Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan untuk evaluasi.

35. Contingent Assets and Liabilities (continued)

g. Civil Claim Morowali Regency

On March 1, 2011, the Company was served with court summons regarding a class action filed by 10 individuals residing in Morowali Regency, Central Sulawesi (the "Plaintiff"). The class action was brought by the Plaintiff before the Central Jakarta District Court (the "Court") against (1) the Government of the Republic of Indonesia, in this case the MEMR, as Defendant I, (2) the Company as Defendant II and (3) the Director General of Mineral and Coal as Ancillary Defendant with respect to the Modification and Extension of the CoW 1996 and the reservation of CoW area in Morowali Regency. The Plaintiff stated that the Modification and Extension of the CoW 1996 was legally defective and it is contrary to laws and regulations, and alleged that Defendant I and the Company have committed wrongful act. The Plaintiff asked the Court, among others, to declare that the Company has committed a wrongful act and that the 1996 Modification and Extension of the CoW is not valid and to require the Company to pay damages to the Plaintiff in the aggregate amount of IDR5,648,050,750,000 or equivalent to US\$648.5 million (using an exchange rate of IDR8,709/US\$).

In the Company's view the class action is groundless.

On June 6, 2011 the Central Jakarta District Court dismissed (without prejudice) the class action. The Plaintiff did not ask for an appeal against such District Court decision.

36. Subsequent Events

Board of Commissioners

The Company held an EGMS on February 17, 2012, to approve changes to the composition of the Board of Commissioners. At the EGMS, the shareholders accepted the honorable discharge of Tito Martins from his position as Commissioner; accepted the honorable discharge of Gerd Peter Poppinga from his role as President Commissioner and approved his appointment as Commissioner; and approved the appointment of Ricardo Rodrigues de Carvalho as the President Commissioner, effective as of the closing of the EGMS until their re-appointment at the AGMS in 2012.

MEMR Regulation on Domestic Value Add

On February 6, 2012, the MEMR issued Regulation No. 07 of 2012 on Increase in Value-Add from Minerals through Mineral Processing and Refining ("Reg No.7/2012"). This Regulation was issued to further implement Articles 96 and III of Government Regulation No. 23 of 2010 on the Implementation of Mineral and Coal Mining Activities ("GR No.23/2010").

Pursuant to GR No. 23/2010 and Reg No. 7/2012, certain metal minerals, including nickel, are regarded as mining commodities, the value of which can be added to through processing and/or refining activities. As such, nickel must be processed and/or refined within the country in accordance with the minimum threshold provided in Reg No. 7/2012.

CoW holders that have been producing prior to the issuance of the Regulation must:

- make adjustment to the processing and/or refining minimum threshold plan to be in accordance with the limit set out above within 5 years of the issuance of the 2009 Mining Law; and
- submit periodic reports on the development of the adjustment to the processing and/or refining minimum limit plan to the Director General of Minerals and Coal for evaluation.

36. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca (lanjutan)

Peraturan KESDM mengenai Peningkatan Nilai Tambah (lanjutan)

Dalam hal pemegang Kontrak Karya tidak dapat membuat penyesuaian tersebut di atas atau tidak dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain, mereka harus berkonsultasi dengan Direktur Jenderal.

Manajemen berpendapat bahwa produk Perseroan telah memenuhi ketentuan ini. Namun, Perseroan masih mengevaluasi dampak dari ketentuan ini terhadap kegiatan operasinya.

PP No. 24/2012

PP No. 24/2012 yang menggantikan PP No. 23/2010 ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada 21 Pebruari 2012. PP No. 24/2012 mengharuskan pemegang IUP dan IUPK melakukan divestasi bertahap, sehingga paling tidak 51% saham dimiliki oleh investor Indonesia pada tahun ke-10 semenjak produksi berlangsung. PP No. 24/2012 juga memberikan konfirmasi bahwa perpanjangan Kontrak Karya adalah dalam bentuk IUP dan dibawah wewenang KESDM. Manajemen berkeyakinan bahwa kewajiban divestasi ini tidak berdampak pada pemegang Kontrak Karya. Akan tetapi, terdapat pertanyaan terbuka apakah KESDM akan menerapkan kewajiban divestasi kepada pemegang Kontrak Karya ketika perijinannya dirubah atau diperpanjang menjadi IUP.

37. Reklasifikasi Akun

Penyajian beberapa angka komparatif pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

36. Subsequent Events (continued)

MEMR Regulation on Domestic Value Add (continued)

In the event that CoW holders cannot make the above mentioned adjustment or cannot do so through cooperation with other parties, they must consult with the Director General.

Management believes that the Company's products have satisfied the requirement. However, the Company is currently assessing any further impacts on its operations.

GR No. 24/2012

GR No. 24/2012 which amends GR No. 23/2010 was signed by the President of the Republic of Indonesia on February 21, 2012. GR No. 24/2012 requires a gradual divestment scheme applicable for IUP and IUPK holders, such that in the tenth year from their production commissioning at least 51% of their shares shall be owned by Indonesian participant(s). GR No. 24/2012 also provides confirmation that an extension of a CoW in the form of an IUP is under the authority of the MEMR. Management believes that the divestment requirement will not apply to CoW holders. However, there is an open question about whether the MEMR will seek to apply the divestment obligation to CoW holders when they are converted into, or extended as, an IUP.

37. Reclassification of Accounts

The presentation of certain comparative figures in the financial statements for the year ended December 31, 2010 have been amended to conform with the basis on which the financial statements for the year ended December 31, 2011 have been presented.

| Deskripsi/Description | Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification | Reklasifikasi/ Reclassification | Sesudah reklasifikasi/ After reclassification |
|---|---|------------------------------------|---|
| (US Dollars, in thousands) | | | |
| Beban Akresi disajikan sebagai "Harga pokok penjualan"/ <i>Accretion Expense presented as "Cost of goods sold"</i> | 2,053 | (2,053) | - |
| Beban Akresi disajikan sebagai "Beban Keuangan"/ <i>Accretion Expense presented as "Finance Costs"</i> | 4 | 2,053 | 2,057 |
| Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Aset tidak lancar"/ <i>Restricted cash presented as "Non-current assets"</i> | 1,211 | (1,211) | - |
| Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Aset lancar"/ <i>Restricted cash presented as "Current assets"</i> | - | 1,211 | 1,211 |